

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN PENERIMAAN
DIRI DENGAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QURAN
DI HTQ UIN MALANG**

SKRIPSI



Oleh

Humaeroh
NIM. 14410057

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018**

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN PENERIMAAN
DIRI DENGAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QURAN
DI HTQ UIN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Humaeroh

NIM. 14410057

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**Hubungan antara Dukungan Sosial dan Penerimaan Diri
dengan Motivasi Menghafal Alquran di HTQ UIN Malang**

SKRIPSI

Oleh

Humaeroh

NIM.14410057

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing


Dr. Elek Halmatus Sakdivah, M.Si

NIP.19740518 200501 2 003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si

NIP.19671029 199403 2 001

SKRIPSI

**Hubungan antara Dukungan Sosial dan Penerimaan Diri
dengan Motivasi Menghafal Alquran di HTQ UIN Malang**

telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
pada tanggal, 18 Desember 2018

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Dr. Elok Halimatus Sakdiyah, M.Si
NIP.19740518 200501 2 003

Angota Penguji Lain

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP.19550717 198203 1 005

Ketua Penguji

Muhammad Jamaluddin, M.Si
NIP.198001108 200801 1 007

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 18 Desember 2018

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP.19671029 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Humaeroh
NIM : 14410057
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul "**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN PENERIMAAN DIRI DENGAN MOTIVASI MENGHAFAL ALQUR'AN DI HTQ UIN MALANG**" merupakan karya saya sendiri kecuali dalam bentuk kutipan yang telah di sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan apa adanya,apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang,

Penulis,



Humaeroh

14410057

MOTTO

.... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ....

“ Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah (Nasib) suatu kaum sampai mereka mengubah diri mereka sendiri “

(Ar-Ra'd :11)

“jika kamu benar menginginkan sesuatu, kamu akan menemukan caranya. Namun jika tak serius, kau hanya akan menemukan alasan”.

Jim Rohn

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayahanda tercinta Bapak Mujahid dan ibunda tercinta ibu Trismiati serta kakek dan nenek. Terimakasih atas do'a dan dukungannya selama menempuh S-1 ini, serta adikku ahmad syaikhul umam yang telah mendukung dan mensupport saya.

2. Terimakasih saya ucapkan untuk bu Dr. Elok Halimatus Sakdiyah, M.Si yang telah membimbing saya, dengan sabra sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Terimakasih teman teman pondok pesantren Tanwiruh hijja yang telah memberi dukungan kepada saya.

4. Terimakasih saya ucapkan kepada sahabat saya Elfa Kharisma dan firda rizqiyah yang telah membantu saya dan mensupport saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa penulis panjatkan atas kehadriat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara dukungan sosial dan penerimaan diri terhadap motivasi menghafal aquran di HTQ UIN Malang” sebagai syarat guna mendapatkan gelar sarjana (S1) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Karya ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan banyak terimakasih yang sedalam dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si , selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr.Elok Halimatus Sakdiyah, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah menjadi orang tua kedua bagi peneliti selama menempuh pendidikan S1 dan membimbing penulisan skripsi dengan sangat sabar dan telaten.
4. Segenap sivitas Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama bagi dosen terimakasih telah memberikan ilmu kepada peneliti.
5. Seluruh reponden peneliti mahasiswa HTQ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2016 yang telah bersedia membantu penelitian ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
ملخص البحث.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Motivasi Menghafal.....	7
1. Pengertian Motivasi Menghafal.....	7
2. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi.....	8
3. Aspek aspek dalam Motivasi.....	10
4. Motivasi Perspektif Islam.....	12
B. Dukungan Sosial.....	13
1. Pengertian Dukungan Sosial.....	13
2. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial.....	14
3. Aspek Aspek Dukungan Sosial.....	15
4. Sumber Sumber Dukungan Sosial.....	16
5. Dukungan Sosial Perspektif Islam.....	16
C. Penerimaan Diri.....	19
1. Pengertian Penerimaan Diri.....	19
2. Aspek Aspek Penerimaan Diri.....	20

3. Faktor Faktor Penerimaan Diri	21
4. Penerimaan Diri Perspektif Islam	24
D. Hubungan Antara Dukungan sosial dan Penerimaan Diri Dengan Motivasi menghafal alquran di HTQ UIN Malang	25
E. Hipotesis	27

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	28
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	29
C. Devinisi Operasional Variabel Penelitian	29
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Validitas dan Reabilitas Instrumenn	34
G. Analisis Data.....	38

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian.....	41
1. Profil dan Sejarah HTQ UIN Malang	41
2. Visi dan Misi.....	42
3. Waktu dan Tempat.....	44
4. Jumlah Subjek Penelitian Beserta Alasan Menetapkan Jumlah....	44
5. Jumlah yang dianalisis dan Alasannya	44
6. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data	44
B. Hasil Penelitian	45
1. Analisis Deskriptif	45
2. Deskripsi Kategori Data.....	46
3. Hasil Uji Asumsi.....	50
4. Hasil Uji Hipotesis.....	52
5. Hasil Analisis Aspek.....	56
C. Pembahasan	57
1. Tingkat Motivasi Mahasiswa Pengafal Alquran.....	57
2. Tingkat Dukungan Sosial pada Motivasi mengafal alquran di HTQ UIN Malang	58
3. Tingkat penerimaan Diri pada Moivasi Mahasiswa Menghafal Alquran di TQ UIN Malang.....	59
4. Hubungan antara Dukungan Sosial dan Penerimaan Diri dengan Motivasi Menghafal alquran di HTQ UN Malang.....	60

BAB V ;PENUTUP

A.KESIMPULAN.....	64
B.SARAN	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Jumlah mahasiswa.....	31
Tabel 3.3 Blue print uji coba skala dukungan sosial.....	33
Tabel 3.4 Blue print uji coba skala penerimaan diri.....	33
Tabel 3.5 Blue print uji coba skala motivasi.....	34
Tabel 3.6 Validitas uji coba skala dukungan sosial.....	35
Tabel 3.7 Validitas uji coba skala penerimaan diri	36
Tabel 3.8 Validitas uji coba skala motivasi.....	36
Tabel 3.9 Norma Kategorisasi.....	46
Tabel 4.1 Deskripsi statistik mean hipotetik	45
Tabel 4.2 Norma kategorisasi.....	46
Tabel 4.3 Kategorisasi motivasi	46
Tabel 4.4 Kategorisasi dukungan sosial	48
Tabel 4.5 Kategorisasi penerimaan diri.....	49
Tabel 4.6 Uji normalitas Kolmogorov-Smirvon	51
Tabel 4.7 Hasil uji linearitas.....	52
Tabel 4.8 Hasil Korelasi Product Moment.....	53
Tabel 4.9 Model summary.....	55
Tabel 4.10 Tabel Beta	55
Tabel 4.11 Analisis Aspek standardized coefisient.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Hubungan antar variabel	28
Gambar gambar 4.1 Diagram motivasi	47
Gambar 4.2 Diagram dukungan sosial	49
Gambar 4.3 Diagram penerimaan diri	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala uji coba.....	71
Lampiran 2 Skala penelitian.....	76
Lampiran 3 Validitas dan reabilitas Instrumen	81
Lampiran 4 Uji asumsi	86
Lampiran 5 Uji hipotesis	89
Lampiran 6 Artikel Skripsi	



ABSTRAK

Humaeroh. 14410057. Hubungan antara Dukungan Sosial dan Penerimaan Diri dengan Motivasi Menghafal Alquran di HTQ UIN Malang. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Dr.Elok Halimatus Sakdiyah,M.Si

Kata kunci : Dukungan sosial,penerimaan diri,motivasi

Mahasiswa merupakan mereka yang sudah lulus dari jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat. Tugas utama mahasiswa dalam perkuliahan yaitu untuk memenuhi tuntutan akademik yang ada di kampus, Universitas Islam Negeri (UIN) sendiri merupakan perguruan tinggi merupakan perguruan tinggi yang ada di Malang. Dalam kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang banyak mahasiswa yang menghafal alquran, dan mahasiswa tersebut mengafalnya di Hai'ah Tahfidzul Quran (HTQ) yang sudah ada di kampus. Dukungan sosial dapat mempengaruhi motivasi menghafal alquran, selain dukungan sosial penerimaan diri juga mempengaruhi motivasi menghafal alquran.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1. Untuk mengetahui tingkat motivasi menghafal Alquran di HTQ UIN Malang, 2. Untuk mengetahui tingkat penerimaan diri pada mahasiswa menghafal Alquran di HTQ UIN Malang, 3. Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial pada mahasiswa menghafal Alquran di HTQ UIN Malang, 4. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan penyesuaian diri dalam diri mahasiswa menghafal alquran di HTQ UIN Malang.

Subjek peneliti berjumlah 60 mahasiswa HTQ UIN Malang angkatan 2016. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan *simple random sampling* untuk menentukan subjek secara acak. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data adalah skala dukungan sosial adaptasi dari Zimet, Dahlem, Zimet & Farley (1988), skala penerimaan diri yang di adaptasi dari Kennet L Denmark, Texas A & M University dan skala motivasi yang di adaptasi dari Ana Silvia Bernando Vinhes Frade, Feliciano H. Veiga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi menghafal alquran berada pada kategori tinggi dengan jumlah sebanyak 59 mahasiswa dari 60 mahasiswa yang di teliti. Kemudian 1 mahasiswa berada dalam kategori sedang sebanyak 1,7%. Dan dalam kategori rendah tidak ada satu pun mahasiswa yang berada dalam kategori ini. Pada tingkat dukungan sosial, yang berada pada kategori tinggi sebanyak 41,7% dan dikategori sedang sebanyak 41,7%, dikategori rendah sebanyak 16,7%. Pada penerimaan diri pada kategori tinggi sebanyak 0% , dan 60 mahasiswa berada dalam kategori rendah dengan jumlah presentase 100%. Sisanya tidak ada satu pun mahasiswa berada pada kategori sedang dengan presentase 0%. skor korelasi dukungan sosial sebesar 0.089 dengan signifikan .089 dan skor korelasi penerimaan diri terhadap motivasi menghafal alquran sebesar 0.004 dengan signifikan 0.001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $\text{sig} > 0.05$.

ABSTRACT

Humaeroh. 14410057. The Relation between Social Support and Self-Acceptance with Motivation to memorize Al-Quran at HTQ of the State Islamic University of Malang. Faculty of Psychology, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim of Malang.

Supervisor: Dr.Elok Halimatus Sakdiyah, M.Sc.

Keywords: Social support, self-acceptance, motivation

The students are who have graduated from high school (SMA) and the same level. The main task of students in lectures is to fulfill academic demands on campus; the State Islamic University (UIN) is a college in Malang. In Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang have many students who memorize Al-Quran, and those students memorize it at Hai'ah Tahfidzul Quran (HTQ) that already exists on campus. Social support can influence the motivation to memorize Al-Quran, besides social support, self-acceptance also influences the motivation to memorize Al-Quran

The research aims at: 1. finding out the motivation to memorize Al-Quran level at HTQ of the State Islamic University of Malang, 2. Finding out the level of self-acceptance of Al-Quran memorizer students at HTQ the State Islamic University of Malang, 3. Finding out the level of social support of Al-Quran memorizer students at HTQ the State Islamic University of Malang, 4. Finding out the relation between social support and self-acceptance of Al-Quran memorizer students at HTQ the State Islamic University of Malang.

The research subjects were 60 students of HTQ of the State Islamic University of Malang of class of 2016. The research used a quantitative method using simple random sampling to determine subjects randomly. The instruments were the scale of social support that was adapted from Zimet, Dahlem, Zimet & Farley (1988), the self-acceptance scale was adapted from Kennet L Denmark, Texas A & M University and the motivation scale adapted from Ana Silvia Bernardo Vinhes Frade, Feliciano H.Veiga.

The research results showed that the motivation to memorize Al-Quran level was in the high category with a total of 59 students from 60 students. Then student was in the medium category as much as 1.7%. And in the low category, there was no student in the low category. At the level of social support, in the high category was 41.7% and in the medium category was 41.7%, in the low category was 16.7%. At Self-Acceptance, there was a high category of 0%, and 60 students were in the low category with a percentage of 100%. Only one student was in the moderate category with a percentage of 0%. Social support correlation score was 0.089 with a significant of .089, and the correlation score of self-acceptance against the motivation to memorize Al-Quran was 0.004 with a significant of 0.001. The results showed $\text{sig} > 0.05$.

ملخص البحث

حميرة. 14410057. العلاقة بين الدعم الاجتماعي وقبول الذات مع الدافع لتحفيظ القرآن في هيئة تحفيظ القرآن
جامعة الاسلامية الحكومية مالانج. كلية علم النفس ، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم
مالانج.

المشرفة: الدكتورة إيلوك حليلة السعدية، الماجستير

الكلمات الرئيسية: الدعم الاجتماعي ، قبول الذات ، الدافع

الطلاب هم الذين تخرجوا من مستوى المدرسة الثانوية ، والمهمة الرئيسية للطلاب في المحاضرات هي
لتحقيق المطالب الأكاديمية في الجامعي ، الجامعة الإسلامية الحكومية هي الجامعة في مالانج. فيها كثير من الطلاب
الذين يحفظون القرآن، الطلاب يحفظون في هيئة تحفيظ القرآن (HTQ) الموجودة في الجامعة ، ويمكن للدعم
الاجتماعي أن يؤثر على الدافع لتحفيظ القرآن ، بالإضافة إلى الدعم الاجتماعي ، كما يؤثر قبول الذات على
الدافع لتحفيظ القرآن.

يهدف هذا البحث إلى: 1. لمعرفة مستوى الدافع لتحفيظ القرآن في هيئة تحفيظ القرآن لجامعة الاسلامية
الحكومية مالانج ، 2. لمعرفة مستوى قبول الذات للطلاب الحافظون القرآن في هيئة تحفيظ القرآن لجامعة الاسلامية
الحكومية مالانج ، 3. لمعرفة مستوى الدعم الاجتماعي للطلاب الحافظون القرآن في هيئة تحفيظ القرآن لجامعة
الاسلامية الحكومية مالانج ، 4. لمعرفة العلاقة بين الدعم الاجتماعي وقبول الذاتي للطلاب الحافظون القرآن في
هيئة تحفيظ القرآن لجامعة الاسلامية الحكومية مالانج

الموضوعات البحث هي 60 للطلاب الحافظون القرآن في هيئة تحفيظ القرآن لجامعة الاسلامية الحكومية
مالانج في عام 2016. استخدم هذا البحث طريقة كمية باستخدام عينات عشوائية بسيطة لتحديد الموضوعات
عشوائية، الأدوات البحث هي الدعم الاجتماعي الرجوع من زيمت وداهليم وزيمت وفارلي (1988)، مقياس قبول
الذات الرجوع كينيت ل دنمرك، تكساس أ وم يونيفرسيتي ومقياس الدافع الرجوع أنا سلفيا برنندو فنهيس فراد،
فليجيانو ه. فيكا

دلت النتائج البحث أن مستوى الدعم لتحفيظ القرآن هو في الفئة العليا بقدر 59 طلاب من 60
طلاب. ثم هناك طالب واحد في الفئة المتوسطة بقدر 1.7%. وفي الفئة المنخفضة ، لا يوجد الطالب في هذه الفئة.
ومستوى الدعم الاجتماعي هو في الفئة العليا بقدر 41.7% وفي الفئة المتوسطة هي 41.7% ، في الفئة المنخفضة
هي 16.7%. في قبول الذات هو في فئة عالية 0% ، و 60 طلاب هم في الفئة المنخفضة بنسبة 100% ،
وهناك طالب واحد فقط في الفئة المعتدلة بنسبة 0% . نسبة الارتباط بين الدعم الاجتماعي 0.089 و أهمية
0.089 وقيمة الارتباط لقبول الذات على الدافع لتحفيظ القرآن هي 0.004 مع أهمية 0.001 ، ودلت النتيجة
أن $0.05 <$ سبيح

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menghafal Al-quran saat ini sangat diminati dan digemari oleh masyarakat indonesia, baik dari usia tua, muda, maupun anak anak. Bahkan dikampus pun ada beberapa mahasiswa menghafal al-quran, walaupun jumlah penghafal al-quran di kampus tidak sebanding dengan yang tidak menghafal al-quran, tetapi ada sebagian mahasiswa yang menghafal alquran. Seperti di Hai'ah Tahfidzul Quran (HTQ) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, HTQ UIN malang sendiri yang memberikan tempat atau wadah bagi mahasiswa yang menghafal alquran. Jadi di HTQ itu tempatnya mahasiswa penghafal al-quran di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Mahasiswa merupakan mereka yang sudah lulus dari jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat. Tugas utama mahasiswa dalam perkuliahan yaitu untuk memenuhi tuntutan akademik yang ada di kampus, Universitas Islam Negeri (UIN) sendiri merupakan perguruan tinggi merupakan perguruan tinggi yang ada di malang. Dalam kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang banyak mahasiswa yang menghafal alquran, dan mahasiswa tersebut mengafalnya di Hai'ah Tahfidzul Quran (HTQ) yang sudah ada dikampus.

Mahasiswa yang menjadi anggota di Hai'ah Tahfidzul Quran (HTQ) wajib menyetorkan hafalan kepada ustadz atau ustadzah di HTQ. Mahasiswa yang menghafal tersebut mempunyai dua peranan, peran yang pertama yaitu menjadi mahasiswa yang mana harus belajar sesuai dengan jurusannya dan peran yang

kedua yaitu menjadi penghafal al-quran dan harus menyetorkan hafalannya. Tetapi ada beberapa mahasiswa penghafal yang kurangnya dukungan sosial dan penerimaan diri.

Salah satu anggota HTQ itu sendiri berfikir bahwa mereka takut tidak akan menambah hafalannya jika mereka tidak dimotivasi karena banyaknya tugas kuliah dan lingkungan sekitar yang kurang memperhatikan hafalannya, dan mereka kadang kurang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya karena sibuk dengan hafalannya. Hal ini penulis dapatkan dari wawancara salah satu anggota di Hai'ah Tahfidzl Quran (HTQ) itu sendiri, dimana dia mengatakan seperti ini :

“.....saya sangat senang menjadi mahasiswa penghafal, karena saya bisa menghafalkan ayat ayat al-quran tanpa perintah dari siapapun, tetapi kadang saya kurang adanya dukungan dari orang tua ataupun dukungan dari teman teman saya, dan kadang saya kurang menerima diri saya karena saya kurang Percaya Diri dengan lingkungan sekitar.....”. Oleh karena itu individu yang menghafal al-quran butuh dukungan sekitar dari orang orang terdekat dan penerimaan diri juga dilingkungan sekitar mereka. Sebab itu mahasiswa tersebut kurang termotivasi dalam menghafalkan alquran. Alasan kenapa peneliti ingin meneliti di HTQ UIN malang yaitu peneliti ingin mengetahui apakah mahasiswa yang menghafal alquran di HTQ ada yang memotivasi hafalannya jika mereka dalam keadaan down dan jika banyak tugas dikampus.

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Neta Sepfitri (2011) yang berjudul “Pengaruh Dukngan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MAN 6 Jakarta” dimana

variabel bebasnya yaitu dukungan sosial. Metode penelitiannya yaitu kuantitatif menggunakan skala Likert dan subjeknya yaitu Siswa Siswi MAN 6 Jakarta, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa empat dari tujuh dimensi dukungan variable dukungan sosial dengan motivasi berprestasi yang signifikan yaitu dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan jaringan sosial. Serta yang tidak Signifikan yaitu dukungan emosional, jenis kelamin, dan tingkat pendapatan orangtua .

Pada penelitian Laily Fauzyiah(2010) yang berjudul “Motivasi Sebagai Upaya Mengatasi Problematika santri Menghafal Alquran di Madrasah Tahfidzul Quran Pondok Pesantren al Munawwir Komplek Q krapyak Yogyakarta”. Subjek penelitiannya yaitu santri yang berada di komplek Q dipondok pesantren al mnawwir krapyak, Yogyakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya problematika santri dalam menghafal yaitu belum bisa menjadikan Al-quran sebagai prioritas utama karena terlalu banyak kegiatan, tidak sabar dalam menghafal, malas dan putus asa, individu tidak mampu mengatur waktu dengan baik, pengulangan yang sedikit, faktor keluarga, dan kondisi pengasuh.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Pridina Noor Fitriani (2014) yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial dan Motivasi terhadap pengambilan keputusan menjadi penghafal alquran Pada Siswa /Siswi SMA Pesantren Tahfidz Daarul Quran” , menunjukkan bahwa dukungan penghargaan memiliki pengaruh yang signifikan dan secara positif terhadap pengambilan keputusan siswa/siswai SMA untuk menjadi penghafal Alquran. Artinya variabel dukungan penghargaan

secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan siswa / siswi SMA untuk menjadi penghafal alquran.

Pada penelitian yang dilakukan oleh wiwin fahrudin yusuf yang berjudul “hubungan dukungan sosial dan self acceptance dengan motivasi menghafal alquran di pondok pesantren nurul huda singosari malang” menunjukkan bahwa penerimaan diri tidak memiliki signifikan terhadap motivasi menghafal dengan presentase 49%,sedangkan dukungan sosial memiliki presentase 50%. Artinya penerimaan diri memiliki hubungan yang rendah.

Dari berbagai penelitian yang ada tak ada satupun yang meneliti tentang dukungan sosial dan penerimaan diri terhadap motivasi penghafal alquran di HTQ UIN malang, dimana dukungan sosial sebagai variabel bebas dan penerimaan diri sebagai variabel tergantung. Dimana penelitian ini menggunakan mahasiswa penghafal alquran sebagai subjeknya. Akan tetapi ada beberapa kesamaan antara penelitian penelitian tersebut, yaitu sama sama meneliti tentang motivasi. Berdasarkan keaslian penelitian, peneliti belum menemukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Penerimaan Diri terhadap Motivasi Penghafal Alquran di HTQ UIN malang”sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian asli.

B.RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana tingkat motivasi mahasiswa penghafal alquran di HTQ UIN Malang ?
2. Bagaimana tingkat dukungan sosial pada motivasi mahasiswa penghafal Alquran di HTQ UIN Malang ?
3. Bagaimana tingkat penerimaan diri pada motivasi mahasiswa penghafal Alquran di HTQ UIN Malang ?
4. Bagaimana hubungan antara dukungan sosial dan penyesuaian diri dalam diri mahasiswa di HTQ UN Malang?

C.TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas,dapat di ketahui tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi penghafal Alquran di HTQ UIN Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat penerimaan diri pada mahasiswa penghafal Alquran di HTQ UIN Malang.
3. Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial pada mahasiswa penghafal Alquran di HTQ UIN Malang.
4. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan penyesuaian diri dalam diri mahasiswa penghafal alquran di HTQ UIN malang.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian dapat dilihat manfaat penelitian ini yaitu :

- a) Memberikan wawasan bagi penulis dan pembaca mengenai hubungan dukungan dan penyesuaian diri terhadap motivasi mahasiswa penghafal alquran di HTQ UIN malang
- b) Sebagai refrensi bagi pembaca dan dapat memberikan informasi bagi pembaca hasil penelitian tentang “hubungan anatara dukungan sosial dan penerimaan diri terhadap mahasiswa penghafal alquran di HTQ UIN malang.



BAB II

KAJIAN TEORI

A.Motivasi

1.Pengertian motivasi

Istilah motivasi baru digunakan sejak awal abad ke dua puluh. Selama beratus ratus tahun, manusia dipandang sebagai makhluk rasional dan intelek yang memilih tujuan dan menentukan sederet perbuatan secara bebas. Nalarlah yang menentukan apa yang dilakukan manusia. Manusia bebas untuk memilih, dengan pilihan yang ada baik atau buruk, tergantung pada intelegensi dan pendidikan individu, oleh karenanya manusia bertanggung jawab penuh terhadap setiap perilakunya. Motif adalah sebab sebab yang menjadi dorongan, tindakan seseorang dasar pikiran atau pendapat, sesuatu yang menjadi pokok.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan tertentu. Menurut Tabrani Rusyan motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Dr. Wayan Ardhan menjelaskan, bahwa motivasi dapat dipandang sebagai suatu istilah umum yang menunjukkan kepada pengaturan tingkah laku individu dimana kebutuhan-kebutuhan atau dorongan dorongan dari dalam dan insentif dari lingkungan mendorong individu untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhannya atau untuk berusaha menuju tercapainya tujuan yang diharapkan.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Motivasi yaitu keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu .

Dan individu itu dapat menciptakan beberapa usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh individu.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. *Tahfidz Qur'an* terdiri dari dua suku kata, yaitu *Tahfidz* dan *Qur'an*, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda yaitu *tahfidz* yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah "*proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.*" Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan *juma'* dan *huffazhul Qur'an*.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi menghafal alquran yaitu daya penggerak yang ada pada diri seseorang, baik itu dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang untuk mengingat atau mengulang hafalan alqurannya.

2.Faktor Faktor yang Mempengaruhi Motivasi yaitu:

Menurut Handoko (1998) dan Widayatun (1999), ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi, diantaranya yaitu :

a. Faktor Intern

Maksudnya yaitu suatu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan yang

dilakukan. Yang termasuk dalam faktor ini yaitu individu itu sendiri. Jadi yang dapat memotivasi individu tersebut yaitu diri individu sendiri.

b. Faktor ekstern.

Maksudnya yaitu suatu hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan suatu kegiatan. Yang termasuk dalam faktor ekstern yaitu :

1) Orang tua

Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Dalam keluarga dimana seseorang diasuh dan dibesarkan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Tingkat pendidikan orang tua juga besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Tingkat pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan rohaniah anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikan. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga pendidikan agama dapat berpengaruh besar terhadap anak dalam bidang tersebut seperti memberikan arahan untuk mempelajari tentang Al-Qur'an ataupun pendidikan seseuai dengan keinginan orang tua.

2) Guru

Guru memiliki peranan yang sangat unik dan sangat kompleks didalam proses belajar-mengajar, dalam mengantarkan siswanya kepada taraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus harus dapat didudukan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan peserta didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya. Guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak hanya di

sekolah formal, tetapi dapat juga di masjid, rumah ataupun pondok pesantren. Dalam hal ini seseorang santri termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an dapat ditopang oleh arahan dan bimbingan seorang guru sebagai motivator.

3) Teman atau Sahabat

Teman merupakan partner dalam belajar. Keberadaannya sangat diperlukan menumbuhkan dan membangkitkan motivasi. Seperti melalui kompetisi yang sehat dan baik, sebab saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan individual ataupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Terkadang seorang anak lebih termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan seperti menghafal Al-Qur'an karena meniru ataupun menginginkan seperti apa yang dilakukan temanya.

4) Masyarakat.

Masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal anak. Mereka juga termasuk teman-teman diluar sekolah. Disamping itu kondisi orang-orang desa atau kota tempat tinggal ia tinggal juga turut mempengaruhi perkembangan jiwanya.

Dari berbagai pernyataan yang tertera diatas dapat disimpulkan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi motivasi ada dua yaitu faktor intrinsik yaitu motivasi dari diri individu dan faktor ekstrinsik yaitu faktor yang berada dari luar individu, misalkan lingkungan masyarakat, teman atau sahabat dan guru.

3.Aspek Aspek Dalam Motivasi Yaitu :

Menurut Conger (1997) aspek dari motivasi meliputi :

a) Memiliki sikap positif.

Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang kuat, perencanaan diri yang tinggi, serta selalu optimis dalam menghadapi suatu hal. Bersikap positif maksudnya itu melakukan sikap yang sifatnya positif. Sikap positif tidak hanya kepada sesuatu yang baik atau sikap negatif saja, akan tetapi bersikap positif kepada Allah itu sangat penting, karena Allah yang memberikan kehidupan pada seseorang di muka bumi ini.

b) Berorientasi pada pencapaian suatu tujuan.

Aspek ini menunjukkan bahwa motivasi menyediakan suatu orientasi tujuan tingkah yang diarahkan pada sesuatu. Individu mengarahkan suatu tujuan tertentu yaitu tujuan untuk belajar atau bisa menghafalkan alquran.

c) Kekuatan yang mendorong individu.

Aspek ini menunjukkan bahwa timbulnya kekuatan akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Kekuatan ini berasal dari dalam diri individu, lingkungan sekitar, serta keyakinan individu akan kekuatan kodrati.

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa aspek aspek yang ada dalam motivasi yaitu memiliki sikap yang positif, berorientasi pada pencapaian suatu tujuan dan kekuatan yang mendorong individu.

4. Motivasi Perspektik Islam.

Motif adalah sebab sebab yang menjadi dorongan, tindakan seseorang dasar pikiran atau pendapat, sesuatu yang menjadi pokok. Allah telah berfirman dalam Alquran yang berbunyi :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ (١١)

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”(Ar-Ra’d : 11). Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa ternyata motivasi yang paling kuat adalah motivasi dalam diri seseorang itu sendiri dan motivasi itu sangat berpengaruh dalam gerak gerik seseorang dalam setiap perilakunya. Menurut Ibrahim el-fiky, dalam bukunya menyebutkan bahwa ketika seseorang memiliki motivasi dan dorongan psikologi maka semangat akan lebih banyak kemampuan akan lebih besar dan pengetahuan akan lebih baik, begitupun sebaliknya jika semangat individu itu lemah maka individu tersebut tidak akan memiliki kemampuan dan konsentrasi hanya bertuju untuk hal negatif saja.

Dalam psikologi Motivasi diartikan sebagai kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Artinya yaitu motivasi dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan individu. Adapun aspek aspek dalam motivasi itu sendiri yaitu : Memiliki sikap yang positif, Berorientasi pada Pencapaian Sesuatu Pencapaian, Kekuatan yang Mendukung individu.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam surat Ar Ra'd yang berarti "Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri", dari sini penulis menyimpulkan bahwa Allah tidak akan merubah sesuatu jika tidak dari diri seseorang ingin merubahnya sendiri dan seseorang ingin merubah sesuatu pasti ada suatu motivasi dalam dirinya sendiri, jadi disini motivasi dibutuhkan oleh seseorang.

B.Dukungan Sosial

1.Definisi dukungan sosial

Ada beberapa definisi dukungan sosial yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Masing-masing ahli memberikan definisi yang berbeda namun pada intinya memiliki kesamaan pengertian. Menurut Jacobson (dalam Orford, 1992) dukungan sosial adalah suatu bentuk tingkah laku yang menumbuhkan perasaan nyaman dan membuat individu percaya bahwa ia dihormati, dihargai, dicintai dan bahwa orang lain bersedia memberikan perhatian dan keamanan. Sedangkan menurut Cooper & Watson (1991) dukungan sosial adalah bantuan yang diperoleh individu secara terus-menerus dari individu lain, kelompok dan masyarakat luas.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Jacobson, Sarason (1990) mendefinisikan dukungan sosial sebagai keberadaan atau tersedianya seseorang yang dapat di percaya, seseorang yang tahu bahwa dia mengerti, menghargai dan mencintai dirinya sendiri. Dalam definisi ini ditegaskan bahwa dukungan sosial merupakan ketersediaan dari lingkungan yang berarti menunjukkan seberapa dalam dukungan sosial yang didapatkan oleh seseorang tergantung pada seberapa banyak lingkungan memberikan dukungan. Sarason (1990) lebih jauh lagi mengatakan

bahwa dukungan sosial selalu mencakup 2 hal penting, yaitu persepsi bahwa ada sejumlah orang yang dapat diandalkan oleh individu pada saat ia membutuhkan bantuan dan derajat kepuasan akan dukungan yang diterima berkaitan dengan persepsi individu bahwa kebutuhannya terpenuhi.

Menurut Cobb & Wills (dalam Sarafino, 1998) dukungan sosial mengarah pada rasa nyaman, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diterima oleh individu dari individu lain atau kelompok. Mengetahui bahwa orang lain mencintai dan mau melakukan sesuatu yang dapat mereka lakukan untuk individu merupakan inti dari dukungan sosial.

Sedangkan menurut Sarason, dkk, (1990) dukungan sosial pada umumnya diartikan sebagai keberadaan orang lain yang dapat dipercaya, orang yang dapat membuat individu tahu bahwa orang lain peduli, berharga, dan mencintai individu yang bersangkutan.

Dari beberapa definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki pengertian sebagai suatu bentuk perilaku seseorang yang dapat menumbuhkan perasaan nyaman dan membuat individu percaya bahwa ia dihormati, dihargai, dicintai, dan bahwa orang lain baik individu, kelompok maupun masyarakat luas bersedia memberikan perhatian dan keamanan kepada individu yang bersangkutan.

2.Faktor faktor yang memengaruhi dukungan sosial yaitu:

Faktor faktor yang mempengaruhi dukungan sosial menurut Cohen dan Smet (dalam Andriani & Fatma, 2013) ada 5 yaitu :

- a) Pemberian dukungan. Pemberi dukungan adalah orang-orang yang memiliki arti penting dalam pencapaian hidup sehari-hari.
- b) Jenis dukungan. Jenis dukungan yang akan diterima memiliki arti bila dukungan itu bermanfaat dan sesuai dengan situasi yang ada.
- c) Penerimaan dukungan. Penerimaan dukungan seperti kepribadian, kebiasaan dan peran sosial akan menentukan keefektifan dukungan.
- d) Permasalahan yang dihadapi. Dukungan sosial yang tepat dipengaruhi oleh kesesuaian antara jenis dukungan yang diberikan dan masalah yang ada.
- e) Waktu pemberian dukungan. Dukungan sosial akan optimal di satu situasi tetapi akan menjadi tidak optimal dalam situasi lain. Lamanya pemberian dukungan tergantung pada kapasitas.

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dukungan sosial mempunyai faktor-faktor yang mempengaruhi. Ada lima faktor yaitu pemberian dukungan, jenis dukungan, penerimaan dukungan, permasalahan yang dihadapi dan waktu pemberian dukungan.

3. Aspek Aspek Dukungan Sosial :

Menurut House (dalam Andriani & Fatma, 2013) dukungan sosial memiliki 3 aspek, yaitu :

- a) Dukungan Emosional, mencakup ungkapan empati, peduli dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan.
- b) Dukungan Penghargaan, terjadi lewat ungkapan hormat atau penghargaan positif untuk orang lain.

- c) Dukungan Instrumental, mencakup bantuan langsung pada orang yang bersangkutan sesuai dengan yang dibutuhkan.

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada tiga aspek dalam dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan dan dukungan instrumental

4.Sumber-sumber Dukungan Sosial

Menurut Rook & Dooley (1985) ada dua sumber dukungan sosial, yaitu :

a. Sumber artifisial

Dukungan sosial *artifisial* adalah dukungan sosial yang dirancang ke dalam kebutuhan primer seseorang, misalnya dukungan sosial akibat bencana alam melalui berbagai sumbangan sosial.

b. Sumber natural

Dukungan sosial yang natural diterima seseorang melalui interaksi sosial dalam kehidupannya secara spontan dengan orang-orang yang berada di sekitarnya, misalnya anggota keluarga, teman dekat atau relasi. Dukungan sosial ini bersifat non-formal.

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa sumber dukungan itu ada dua, yaitu dukungan artifisial yang meliputi kebutuhan primer dan dukungan natural yang diterima berdasarkan interaksi sosial.

5.Dukungan Sosial Dalam Perspektif Islam.

Solidaritas adalah salah satu bentuk kasih sayang kepada sesama makhluk hidup. Solidaritas bersifat kemanusiaan dan mengandung nilai luhur, maka dari itu

solidaritas merupakan aspek yang harus ada untuk meningkatkan kualitas hidup makhluk hidup. Nilai kebaikan solidaritas dalam agama islam dapat diketahui dalam alquran yang terdapat pada surat al maidah ayat 2 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَجْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْأَقْلَادَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَتَتَعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدَّقْتُم عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban), dan Qalaid (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam, mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya”.

Penjelasan Ayat 2 surah almaidah:

Makna al-birru (الْبِرِّ) dan at-taqwa (التَّقْوَى) Dua kata ini, memiliki hubungan yang sangat erat. Karena masing-masing menjadi bagian dari yang lainnya. Secara sederhana, al-birru (الْبِرِّ) bermakna kebaikan. Kebaikan dalam hal ini adalah kebaikan yang menyeluruh, mencakup segala macam dan ragamnya yang telah

dipaparkan oleh syariat. “ Al-Birru adalah satu kata bagi seluruh jenis kebaikan dan kesempurnaan yang dituntut dari seorang hamba. Lawan katanya al-itsmu (dosa) yang maknanya adalah satu ungkapan yang mencakup segala bentuk kejelekan dan aib yang menjadi sebab seorang hamba sangat dicela apabila melakukannya”.
(Imam Ibnul Qayyim)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa islam juga menganjurkan umat islam untuk tolong menolong dan berinteraksi sosial dengan yang lainnya, pondasi nilai sosial yang baik tanpa harus membeda bedakan ras, agama, atau aspek lainnya. Dalam psikologi, menurut hemat penulis solidaritas juga diartikan sebagai dukungan sosial. Dukungan sosial merupakan suatu dorongan atau dukungan yang berupa perhatian, kasih sayang atau berupa penghargaan kepada individu lainnya.

Dalam psikologi, solidaritas juga diartikan sebagai dukungan sosial. dukungan sosial memiliki pengertian sebagai suatu bentuk perilaku seseorang yang dapat menumbuhkan perasaan nyaman dan membuat individu percaya bahwa ia dihormati, dihargai, dicintai, dan bahwa orang lain baik individu, kelompok maupun masyarakat luas bersedia memberikan perhatian dan keamanan kepada individu yang bersangkutan. dan aspek aspek dalam dukungan sosial yaitu Aspek Kerekatan Emosional (*emotional attachment*), Aspek Integrasi Sosial (*Social Integration*), Adanya Pengakuan (*reassurance of worth*), Ketergantungan yang Dapat Diandalkan, Bimbingan (*guidance*), dan Kesempatan Untuk Mengasuh (*opportunity of nurturance*).

C.Penerimaan diri.

1.Pengertian penerimaan diri

Menurut Hurlock (1973) penerimaan diri adalah suatu tingkat kemampuan dan keinginan individu untuk hidup dengan segala karakteristik dirinya. Individu dapat menerima dirinya diartikan sebagai individu yang tidak mempunyai masalah dengan diri sendiri, yang tidak memiliki beban perasaan terhadap diri sendiri sehingga individu lebih banyak memiliki kesempatan untuk beradaptasi dengan lingkungan.penerimaan diri merupakan sikap positif terhadap dirinya sendiri dapat menerima keadaan dirinya sendiri, dapat menerima keadaan dirinya dengan tenang segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, serta memiliki kesadaran dan penerimaan penuh terhadap siapa dan apa diri mereka, dapat menghargai diri sendiri dan orang lain.seta menerima keadaan emosional (depresi, marah, takut, cemas, dll) tanpa mengganggu orang lain.

Menurut Rubin (Ratnawati, 1990) penerimaan diri yaitu suatu sikap penerimaan yang merefleksikan perasaan senang sehubungan kenyataan diri sendiri.menurut rubin bahwa penerimaan diri yang di bentuk merupakan hasil dari tinjauan pada seluruh kemampuan diri.

Ahli lain yaitu Chaplin (2004) berpendapat bahwa penerimaan diri adalah sikap yang merupakan rasa puas pada kualitas dan bakat, serta pengakuan akan keterbatasan diri. Pengakuan akan keterbatasan diri ini tidak diikuti dengan perasaan malu ataupun bersalah.individu ini akan menerima kodrat mereka apa adanya.pengakuan dan rasa puas terhadap diri dapat mendatangkan rasa berharga,

misalnya individu mengakui akan ketidakmampuannya berjalan bila tidak menggunakan alat bantu dan individu dapat menerima keadaan tersebut. Sikap yang demikian membuat individu tidak akan mencela diri sendiri ketika menemukan hambatan beraktivitas akibat cacat kakinya. Individu yang dapat menghargai diri sendiri akan membantu proses penerimaan dirinya.

Dapat diartikan bahwa pada dasarnya penerimaan diri merupakan aset pribadi yang sangat berharga. Calhoun dan Acocella (Izzaty, 1996) mengatakan penerimaan diri akan membantu individu dalam menyesuaikan diri sehingga sifat-sifat dalam dirinya seimbang dan terintegrasi. Pendapat ini senada dengan pernyataan Skinner (Maramis, 1998) yang menyebutkan bahwa salah satu kriteria utama bagi suatu kepribadian yang terintegrasi baik adalah menerima diri sendiri. Schlutz (Izzaty, 1996) mengatakan bahwa penerimaan diri memiliki hubungan yang erat dengan tingkat fisiologik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri merupakan sikap individu yang mencerminkan perasaan menerima dan senang atas segala kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya serta mampu mengelola segala kekhususan diri menumbuhkan kepribadian dan fisik yang sehat.

2. Aspek Aspek penerimaan diri, yaitu :

Menurut Grinder dalam Parista (2008) ada beberapa aspek dalam penerimaan diri yaitu :

a) Aspek psikis

Dalam aspek ini meliputi pikiran, emosi dan perilaku individu sebagai pusat penyesuaian diri. Individu yang dapat menerima dirinya secara

keseluruhan serta memiliki keyakinan akan kemampuan diri dalam menghadapi tuntutan lingkungan.

b) Aspek sosial

Aspek sosial ini meliputi pikiran dan perilaku yang di ambil sebagai respon secara umum terhadap orang lain dan masyarakat. Individu menerima dirinya secara sosial akan memiliki keyakinan bahwa dirinya sederajat dengan orang lain sehingga individu mampu menempatkan dirinya sebagaimana orang lain mampu menempatkan dirinya.

c) Aspek moral

Perkembangan moral dalam diri dipandang sebagai suatu proses yang melibatkan struktur pemikiran individu dimana individu mampu mengambil keputusan secara bijak serta mampu mempertanggung jawabkan keputusan atau tindakan yang telah diambilkan berdasarkan konteks sosial yang telah ada.

3.Faktor Faktor penerimaan diri

Menurut Hurlock ada beberapa faktor penerimaan diri, diantaranya yaitu :

a. Adanya Pemahaman Tentang Dirinya Sendiri.

Hal ini timbul karena adanya kesempatan seseorang untuk mengenali kemampuan dan ketidkmampuannya. Individu yang mampu memahami dirinya sendiri tidak akan tergantung dari kemampuan intelektualnya saja, tetapi juga pada kesempatannya untuk penemuan diri, maksud dari hal tersebut adalah semakin

seseorang dapat memahami dirinya maka seseorang tersebut semakin menerima dirinya sendiri.

b. Adanya Hal yang Realistik.

Hal ini timbul jika seseorang menentukan sendiri harapannya dengan disesuaikan pada pemahaman terhadap kemampuannya sendiri, dan tidak diarahkan oleh orang lain dalam mencapai tujuannya. Dengan memiliki tujuan yang nyata maka akan semakin besar pula kesempatan untuk tercapainya harapan itu, dan hal ini akan menimbulkan kepuasan diri yang merupakan hal penting dalam penerimaan diri.

c. Tidak Adanya Hambatan Tentang Dirinya di dalam Lingkungan.

Meskipun seseorang sudah mempunyai harapan yang nyata pada dirinya, tetapi jika lingkungan di sekitarnya tidak memberikan kesempatan atau bahkan menghalangi maka harapan individu akan sulit tercapai.

d. Sikap sikap Anggota Masyarakat yang Menyenangkan.

Jika sikap masyarakat menyenangkan pada seseorang disekitarnya, maka individu tersebut akan senang pula pada sikap masyarakat sekitar, hal tersebut akan membuat individu akan termotivasi.

e. Tidak Ada Gangguan Emosional yang Berat.

Jika individu merasa tidak akan ada gangguan emosinya, maka individu itu akan merasa senang dalam pekerjaannya.

f. Pengaruh Keberhasilan yang dialami, baik secara Kualitatif maupun Kuantitatif.

Keberhasilan yang didapatkan oleh seseorang akan dapat menimbulkan penerimaan diri dan jika seseorang itu gagal maka akan dapat mengakibatkan adanya penolakan diri.

g. Identifikasi dengan Orang yang Memiliki Penyesuaian Diri yang Baik.

Individu yang dapat mengidentifikasi dengan baik yang memiliki penyesuaian diri yang baik akan dapat membangun sikap yang positif terhadap diri sendiri dan bertingkah laku dengan baik sehingga menimbulkan penilaian diri yang baik dan penerimaan diri yang baik pula.

h. Adanya Perspektif Diri yang Luas

Maksudnya yaitu memperhatikan pandangan orang lain tentang diri dengan perspektif yang luas ini diperoleh melalui pengalaman dan belajar.

i. Pola Asuh Dimasa Kecil yang Baik.

Seorang anak yang diasuh secara demokratis akan cenderung berkembang sebagai individu yang dapat menghargai dirinya sendiri.

j. Konsep Diri yang Stabil.

Seseorang yang tidak memiliki konsep diri yang stabil maka akan sulit menunjukkan pada orang lain siapa dirinya sendiri, sebab seseorang tersebut masih bingung terhadap dirinya sendiri.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penerimaan diri itu sangat penting bagi seseorang, karena dengan adanya faktor faktor penerimaan diri seseorang akan lebih memahami dirinya dan diri orang lain yang ada disekitarnya.

4. Penerimaan Diri Dalam Perspektif Islam.

Menurut Ilyas (dalam Permatasari 2010) penerimaan diri perspektif islam dapat dikaitkan dengan konsep “ ikhlas”. Penerimaan diri merupakan suatu keadaan dimana seseorang atau individu dapat memahami dirinya sendiri dan mampu menerima diri sendiri dengan baik baik kelebihan maupun kekurangan yang ada dalam dirinya sendiri.). Salah satu ciri seseorang atau individu memiliki penerimaan diri yang baik yaitu untuk merasa berharga, maka seseorang atau individu tidak perlu merasa sempurna. Dalam Al Qur'an Surat Al-An'am ayat 162-163 yang berbunyi:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝ ١٦٢ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ

١٦٣

Artinya: Katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam . Tiada sekutu bagi-Nya dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)"

Jadi berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri dalam agama islam disebut juga ikhlas, ikhlas yaitu menerima apa adanya dengan apa yang telah diberikan Allah oleh manusia didunia. Dan dari hadis diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang individu seseorang tersebut harus bersyukur dengan segala nikmat yang diberikan, dan individu itu tidak boleh sombong kepada individu lain.

D.Hubungan antara Dukungan Sosial dan Penerimaan Diri terhadap Motivasi Menghafal Alquran di HTQ UIN Malang.

Menurut Mc. Donald motivasi yaitu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dr.Wayan Ardhan menjelaskan bahwa motivasi dapat dipandang sebagai suatu istilah umum yang menunjukkan kepada pengaturan tingkah laku individu dimana kebutuhan-kebutuhan atau dorongan dorongan dari dalam dan insentif dari lingkungan mendorong individu untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhannya atau untuk berusaha menuju tercapainya tujuan yang diharapkan.

Sedangkan menghafal itu sendiri menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi yaitu “*proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.*” Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Seseorang yang telah hafal Al-Qur’an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan *juma*” dan *huffazhul Qur’an*.

Dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa motivasi menghafal alquran yaitu suatu daya penggerak yang ada pada diri seseorang, baik itu dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang untuk mengingat atau mengulang hafalan alqurannya.

Menurut Handoko (1998) dan Widayatun (1999), ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi, diantaranya yaitu faktor instrinsik yaitu motivasi dari diri individu, dan faktor ekstrinsik yaitu faktor yang berada dari luar individu, misalkan lingkungan masyarakat, teman atau sahabat dan guru.

Menurut Sarason (1990) dukungan sosial itu sebagai keberadaan atau tersedianya seseorang yang dapat dipercaya, seseorang yang tahu bahwa dia mengerti, menghargai dan mencintai dirinya sendiri. Dalam pengertian ini ditegaskan bahwa dukungan sosial itu merupakan ketersediaan dari lingkungan sekitar yang berarti menunjukkan seberapa besar dukungan tersebut didapatkan oleh seseorang dalam lingkungannya. Jika seseorang mendapatkan dukungan sosial yang banyak maka lingkungan sekitar mendukung seseorang melakukan sesuatu.

Menurut Chaplin (2004) penerimaan diri yaitu sikap yang merupakan rasa puas pada kualitas dan bakat,serta pengakuan akan keterbatasan diri. Pengakuan akan keterbatasan diri ini tidak diikuti dengan perasaan malu ataupun bersalah. Individu ini akan menerima kodrat mereka apa adanya.pengakuan dan rasa puas terhadap diri dapat mendatangkan rasa berharga bagi diri,misalnya saja individu mengakui akan ketidakmampuannya berjalan bila tidak menggunakan alat bantu dan individu dapat menerima keadaan tersebut. Sikap yang demikian membuat individu tidak akan mencela diri sendiri ketika menemukan hambatan beraktivitas akibat cacat kakinya. Individu yang dapat menghargai diri sendiri akan membantu proses penerimaan dirinya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pada peneletian Laily Fauzyiah(2010) yang berjudul “Motivasi Sebagai Upaya Mengatasi Problematika santri Menghafal Alquran di Madrasah Tahfidzul Quran Pondok Pesantren al Munawwir Komplek Q krapyak Yogyakarta”, dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya problemtika santri dalam menghafal yaitu belum bisa menjadikan Alquran sebagai prioritas utama karena terlalu banyak kegiatan, tidak

sabar dalam menghafal, malas dan putus asa, individu tidak mampu mengatur waktu dengan baik, pengulangan yang sedikit, faktor keluarga, dan kondisi pengasuh.

Dalam jurnal yang berjudul “hubungan dukungan sosial dan self acceptance dengan motivasi menghafal di pondok pesantren alquran nurul huda singosari malang” menunjukkan bahwa selain faktor dukungan sosial dan penerimaan diri ada factor lain yang mempengaruhi motivasi yaitu faktor situasional, bahkan dalam jurnal tersebut ditemukan bahwa dukungan sosial dan penerimaan diri memberikan sumbangan yang relatif besar yaitu 51% untuk dukungan sosial dan 49% untuk penerimaan diri.

HIPOTESIS

Menurut PPKI (2000:12) hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai ada tidaknya hubungan antara dorongan sosial dan penerimaan diri terhadap mahasiswa penghafal al-quran di HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara dukungan sosial dan penerimaan diri terhadap motivasi menghafal alquran di HTQ UIN Malang. Dan hipotesis selanjutnya akan diuji kebenarannya dengan data data yang di terima oleh peneliti di HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

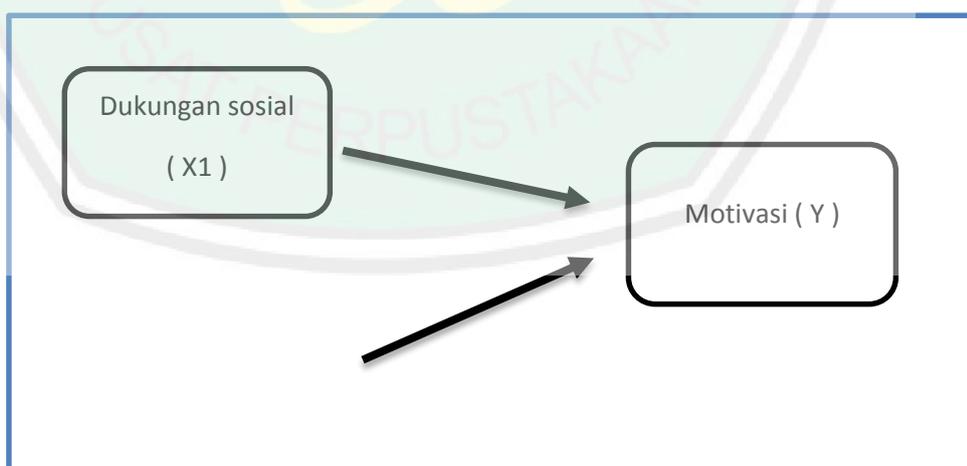
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang menjadikan kehidupan sebenarnya sebagai tempat kajian dan analisis data dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu dengan mendapatkan data statistik dalam penelitian yang dilakukan peneliti. Penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung di HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang bertempat di jl. Gajahyana No.50, Malang yang bertujuan agar bisa mendapatkan data yang akurat dan diinginkan serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Dalam penelitian ini ada 3 variabel dimana ada dua variabel bebas yaitu (X1 dan X2) dan variabel terikat (Y). Maka penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel X1 dan X2 terhadap Y. Hubungan ini dapat dijelaskan pada gambar berikut :



Gambar 3.1 hubungan antar variabel

B. Identifikasi variabel

Variabel merupakan istilah yang sangat penting dalam setiap penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel, yaitu :

1. Variabel terikat

Menurut Sugiyono (2016), variabel terikat adalah variabel yang telah dipengaruhi oleh variabel bebas atau menjadi akibat dari keberadaan variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah Motivasi menghafal alquran (Y).

2. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2016), variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab dari berubahnya variabel terikat atau menjadi sebab keberadaan variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah dukungan sosial (X1) dan penerimaan diri (X2).

C. Definisi Operasional

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diuraikan definisi operasional dari beberapa variabel penelitian sebagai berikut :

1. Motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi juga dapat di artikan sebagai kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Aspek aspek motivasi menurut Conger

(1997) yaitu : a) Memiliki sikap positif, hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang kuat, perencanaan diri yang tinggi, serta selalu optimis dalam menghadapi suatu hal. Bersikap positif maksudnya itu melakukan sikap yang sifatnya positif. Sikap positif tidak hanya kepada sesuatu yang baik atau sikap negatif saja, akan tetapi bersikap positif kepada Allah itu sangat penting, karena Allah yang memberikan kehidupan pada seseorang di muka bumi ini. b) Berorientasi pada pencapaian suatu tujuan. Aspek ini menunjukkan bahwa motivasi menyediakan suatu orientasi tujuan tingkah yang diarahkan pada sesuatu. Individu mengarahkan suatu tujuan tertentu yaitu tujuan untuk belajar atau bisa menghafalkan alquran. c) Kekuatan yang mendorong individu. Aspek ini menunjukkan bahwa timbulnya kekuatan akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Kekuatan ini berasal dari dalam diri individu, lingkungan sekitar, serta keyakinan individu akan kekuatan kodrati.

2. Dukungan Sosial menurut Cooper & Watson (1991) yaitu bantuan yang diperoleh individu secara terus-menerus dari individu lain, kelompok dan masyarakat luas. Aspek aspek yang ada dalam dukungan sosial yaitu a) Dukungan Emosional, mencakup ungkapan empati, peduli dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan. b) Dukungan Penghargaan, terjadi lewat ungkapan hormat atau penghargaan positif untuk orang lain. c) Dukungan Instrumental, mencakup bantuan langsung pada orang yang bersangkutan sesuai dengan yang dibutuhkan. d) Dukungan informatif, mencakup nasehat, petunjuk, saran saran atau umpan balik.

3. Penerimaan Diri menurut Hurlock (1973) yaitu suatu tingkat kemampuan, dan keinginan individu untuk hidup dengan segala karakteristik dirinya. Aspek aspek dalam penerimaan diri yaitu a) Aspek psikis, c) Aspek sosial, d) Aspek moral.

D. Populasi , Sampel dan Teknik *Sampling*

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2016) yaitu suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek maupun subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dan populasi penelitian sebanyak 600 mahasiswa angkatan 2016 yang berada di HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Arikunto (2006) menjelaskan bahwa jika subjek kurang dari 100 maka lebih baik di ambil semua. Namun jika subjek penelitian jumlahnya besar maka di ambil antara 10-15% atau 20-25%. Pada penelitian ini peneliti mengambil 10-15% populasi yang ada yaitu 60 responden.

Tabel 3.2

Jumlah mahasiswa

Angkatan 2016

Laki laki	Perempuan
7	53

3. Teknik Sampling

Menurut Margono (2004) Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah random sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasinya.

E. Teknik Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden untuk diperoleh jawaban (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, kuesioner yang diberikan kepada responden berupa seperangkat pertanyaan tentang seberapa penting peran seorang guru pemimbing para santri tahfidz dengan penilaian menggunakan skala likert dengan 4 jawaban dengan skor masing masing jawaban 4 = Sangat Setuju , 3= Setuju , 2 = Tidak Setuju , 1 = Sangat Tidak Setuju

Skala psikologi yang di gunakan yaitu dukungan sosial, penerimaan diri dan motivasi menghafal alquran. Adapun blueprintnya dijelaskan dibawah ini :

1. Skala Dukungan sosial

Untuk mengukur variabel dukungan sosial skala yang digunakan yaitu Multidimensional Scale of Perceived Social Support (Zimet, Dahlem, Zimet &

Farley, 1988) yang telah dimodifikasi oleh peneliti. skala ini terdapat 3 aspek yaitu Dukungan Emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental

Tabel 3.3

Blueprint Uji Coba Skala Dukungan Sosial

No	Aspek	Indikator	Item Favorable
1	Dukungan emosional	dapat mengontrol emosi	15,16,18,19,22
2	Dukungan penghargaan	Dapat penghargaan dari lingkungan sekitar	17, 13
3	Dukungan instrumental	Dapat bantuan dari orang terdekat	20,21,24,25,26

2. Skala Penerimaan Diri

Untuk mengukur variable Penerimaan diri skala yang digunakan yaitu Berger's self acceptance (Keneth L. Denmark) yang telah dimodifikasi oleh peneliti.

Tabel 3.4

Blueprint Uji Coba Skala Penerimaan Diri

No	Aspek	Indikator	Item Favorable
1	Aspek psikis	Dapat menerima diri sendiri	29, 30, 32, 34, 37, 39
2	Aspek sosial	Dapat respon dari orang lain.	28, 31, 35, 36, 40
3	Aspek moral	Dapat mengambil keputusan sendiri	27, 33, 38

3. Skala Motivasi

Untuk mengukur variabel motivasi skala yang digunakan yaitu Learning Motivation Scale: A Study with military personnel (Ana Sílvia Bernardo Vinhas Frade, Feliciano H. Veiga) yang telah dimodifikasi oleh peneliti. Dalam skala ini terdapat 3 aspek motivasi yaitu Memiliki sikap positif, berorientasi pada pencapaian suatu tujuan dan kekuatan yang mendorong individu.

Tabel 3.5
Blueprint Uji Coba Skala Motivasi

No	Aspek	Indikator	Item
			Favorable
1	Memiliki sikap yang positif	Individu yakin pada Pada sikap yang dimiliki	1, 3, 5, 14
2	Berorientasi pada suatu pencapaian	Individu yakin pada pencapaian yang dicapai	4, 6, 8, 11, 12, 13
3	Kekuatan yang mendukung individu	kekuatan teman yang dapat mendukung individu	2, 7, 9, 10

F. Validitas dan Reabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Azwar (1992), validitas adalah mengenai sejauh mana keakuratan sebuah test atau alat ukur untuk mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran. Apabila suatu tes telah dinyatakan

memiliki validitas tinggi maka alat ukur atau tes yang diberikan memiliki keakuratan yang tinggi, begitu juga sebaliknya.

Instrumen yang valid memiliki arti bahwa alat ukur atau test yang digunakan untuk mendapatkan data dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, untuk mengetahui validitas data peneliti menggunakan instrumen yang ada dalam sasaran penelitian sebagai uji coba. Analisis ini menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.00 dan Microsof Exel 2013 Menurut Azwar (2007) standart untuk menentukan validitas item memiliki koefisiensi korelasi (r) ≥ 0.3 , namun apabila masih belum mencukupi jumlah yang di inginkan, dapat di turunkan dibawah 0.3. Adapun hasil uji validitasnya yaitu :

Tabel 3.6
Validitas Uji Coba Skala Dukungan Sosial

No	Aspek	No. Item Valid	Jumlah
1	Dukungan emosional	15, 16, 19	3
2	Dukungan penghargaan	17, 23	2
3	Dukungan instrumental	20, 24	2
Jumlah			7

Setelah dilakukan uji validitas skala dukungan sosial sebanyak 12 item uji coba, didapatkan sebanyak 7 item valid dan 5 item tidak valid. karena pada aspek dukungan penghargaan dan dukungan instrumental semua itemnya tidak memenuhi

nilai koefisien korelasi $r \geq 0.30$ maka sebanyak 2 item dipertahankan dengan menurunkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar ≥ 0.20 .

Tabel 3.7

Validitas Uji Validitas Skala Penerimaan Diri

No	Aspek	No. Item Valid	Jumlah
1	Psikis	29	1
2	Sosial	28	1
3	Moral	27	1
Jumlah			3

Setelah dilakukan uji validitas skala dukungan sosial sebanyak 14 item uji coba, didapatkan sebanyak 3 item valid dan 11 item tidak valid. karena pada aspek psikis, sosial dan moral semua itemnya tidak memenuhi nilai koefisien korelasi $r \geq 0.30$ maka sebanyak 1 item dipertahankan dengan menurunkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar ≥ 0.10 .

Tabel 3.8

Validitas Uji Coba Skala Motivasi

No	Aspek	No. Item Valid	Jumlah
1	Memiliki sikap positif	1, 3, 5, 14	4
2	Berorientasi pada Pencapaian suatu tujuan	4, 11, 12, 13	4
3	Kekuatan yang Mendorong individu	7, 10	2
Jumlah			10

Setelah dilakukan uji validitas skala motivasi yang awalnya sebanyak 14 item uji coba, didapatkan sebanyak 10 item valid dan 4 item tidak valid, karena pada aspek kekuatan yang mendorong individu itemnya tidak memenuhi nilai koefisien korelasi $r \geq 0.30$ maka sebanyak 2 item dipertahankan dengan menurunkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar ≥ 0.20 .

b. Reliabilitas Instrumen

Menurut Azwar (1992), reliabilitas adalah sebuah konsistensi, kestabilan, keterpercayaan dan kejelasan suatu alat ukur atau test. Konsep reliabilitas yaitu sejauhmana suatu proses pengukuran dapat dipercaya keakuratannya. Suatu pengukuran disebut memiliki reliabilitas apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap suatu objek memiliki hasil yang tetap maupun terdapat perbedaan yang cukup kecil. Untuk menguji reliabilitas aitem pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.00.

Reliabilitas dalam rentang angka 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati angka 1, berarti semakin tinggi reliabilitasnya, begitupun sebaliknya semakin mendekati angka 0 akan semakin rendah reliabilitasnya. Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0.60 (Azwar, 2012).

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Alpha cronbach* dengan bantuan Microsoft Excel 2013 dan SPSS 16.0. Hasil Reliabilitas dapat dijelaskan pada table berikut ini :

Tabel 3.9
Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah variabel	Jumlah item	Alpha cronbach	Keterangan
	awal	valid		
Dukungan sosial	12	7	0.862	Reliabel
Penerimaan diri	14	3	0.544	Reliabel
Motivasi	14	10	0.839	Reliabel

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dukungan sosial dan motivasi mempunyai nilai koefisien *cronbach alpha* diatas 0.60, sedangkan penerimaan diri kurang dari 0.60. Ini berarti dukungan sosial dan motivasi reliabel untuk mengukur masing masing variabel dan penerimaan diri reliabel untuk mengukur masing masing variabel.

G. Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong, pengertian analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Pada penelitian ini, teknik analisis data menggunakan *software SPSS 16.0 dan Microsoft Exel*. Adapun data yang didapat peneliti didapat melalui skala kuesioner dengan teknik teknik sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Peneliti melakukan analisis menggunakan bantuan software excel untuk mengetahui nilai mean dan standart deviasi pada masing masing variabel.

Kemudian hasil tersebut dilakukan pengelompokan menjadi tiga rentang kategorisasi yaitu tinggi, sedang dan rendah menggunakan norma kategorisasi.

Norma kategorisasi yang digunakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.9

Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X > (M + 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) \geq X \leq (M + 1SD)$
Rendah	$X < (M - 1SD)$

2,Uji asumsi

a.Uji Normalitas

Uji Normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data pada setiap variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* karena jumlah responden yang di teiti lebih dari 50. Jika signifikan $p > 0.05$ maka data terdistribusi normal dan jika signifikan $p < 0.05$ maka distribusi dat tidak normal.

b.Uji linearitas

Uji linearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan *Test for linearity*. Jika nilai *Deviation from linearity* kurang dari 0.05 maka tidak terdapat hubungan yang linear.

c. Uji hipotesis

Penarikan kesimpulan yang berakhir pada penarikan atau penolakan hipotesis diawali oleh pengujian hipotesis yang selanjutnya hasil akhirnya yaitu hasil hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan hipotesis tersebut (Prasetyowati, 2016). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment* dengan nilai signifikan $p < 0.05$. Jika nilai $p < 0.05$ maka terdapat korelasi antara dua variabel dan jika nilai $p > 0.05$ maka tidak terdapat korelasi antara dua variabel.

d. Uji analisis per aspek

Uji ini digunakan untuk mengetahui aspek dominan pada variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Uji analisis aspek pada penelitian ini menggunakan uji analisis aspek *standardized coefficient* (Beta) untuk melihat aspek mana yang paling mendominasi melalui taraf signifikan dan skor Beta pada masing-masing aspek per variabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Profil Hai'ah Tahfidzul Qur'an (HYQ UIN Malang)

1. Nama Lembaga : Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an
2. Alamat Lembaga : Masjid Ulul Albab lantai 1 UIN Malik Ibrahim Malang
3. Pimpinan Lembaga : Ketua HTQ UIN Malik Ibrahim Malang
4. Tahun berdiri : 2002 M/1423 H
5. Email : htq.uin.maliki.malang@gmail.com

SEJARAH LEMBAGA

Pada mulanya, Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) bernama Jam'iyatul Qurra' Wal Huffazh (JQH). Cikal bakal berdirinya JQH sudah dimulai sejak tahun 2000 M. Ketika itu Ustadz Syamsul Ulum, M.Ag dan Ustadzah Ishmatud Diniyah telah memulai kegiatan menyimak (baca: menunggu setoran) beberapa mahasiswa yang mempunyai himmah kuat untuk menghafal Al-Qur'an. Beberapa mahasiswa yang aktif setoran saat itu sudah mulai melakukan sosialisasi dan publikasi, walaupun masih dalam bentuk sederhana melalui kamar-kamar di MSAA.

Masa demi masa Jam'iyatul Qurra' wal Huffazh (JQH) UIN Malang mulai dirintis pada tahun 2001, berangkat dari kenyataan bahwa ada beberapa mahasiswa yang Hafizh al-Qur'an (baik yang 30 juz maupun yang sedang tahap

menghafal) yang mengadakan tadarus di Masjid at-Tarbiyah UIN Malang. Dengan mengacu pada cita-cita luhur kampus UIN Malang yang ingin mencetak Insan Ulul Albab, pada hari Jum'at, 23 Nopember 2001 M/ 08 Ramadhan 1422 H. disepakati untuk membentuk organisasi yang berorientasi pada pengembangan pembelajaran dan pengajaran al-Qur'an, terutama yang dititikberatkan pada bidang Hifzhi al-Qur'an.

Jam'iyah ini kemudian diresmikan oleh Ibu Hj. Faiqoh, M.Hum., sebagai Direktur Ponpes dan Perguruan Tinggi Islam DEPAG RI dengan nama "Jam'iyatul Qurra' wal Huffazh (JQH) UIN Malang" pada tanggal 21 November 2002 M/ 17 Ramadhan 1423 H. Selanjutnya dengan merujuk pada Surat Tugas No: E III/Kp.01.1/368/2003, tertanggal 01 April 2003 M, keberadaan Jam'iyatul Qurra' wal Huffazh (JQH) UIN Malang resmi bernaung di bawah bimbingan Lembaga Kajian al-Qur'an dan Sains (LKQS) UIN Malang yang secara fungsional tetap berada di bawah naungan Pembantu Rektor III UIN Malang bidang Kemahasiswaan. Kemudian pada tanggal 01 Nopember 2007, Jam'iyatul Qurra' wal Huffazh (JQH) UIN Malang resmi dialihkan di bawah naungan Ma'had Sunan Ampel al-Ali UIN Malang dengan dikeluarkannya Surat Tugas No: Un.03.Ma'had/KP.01.1/08/2007 dengan tetap bernaung di bawah Pembantu Rektor III.

Atas inisiatif forum senat rektorat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Rektor Nomor.Un.3/Kp.07.5/1551/2009 tanggal 7 September 2009, pada tanggal 17 Ramadhan 1430 H/25 September 2009 M Jam'iyatul Qurra' Wal Huffazh resmi

berganti nama menjadi Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an dan berada di bawah naungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Ide pergantian nama ini terinspirasi dari lembaga huffazh yang berada di Jeddah, Arab Saudi dengan harapan bahwa cita-cita organisasi membangun semangat akademik yang Qur'ani di kalangan civitas akademika kampus dapat terwujud dengan sempurna. Di bawah kepemimpinan Drs. H. Imam Muslimin, M.Ag, HTQ adalah sebuah organisasi yang berkiprah di bidang ke-AlQur'an mendukung dan membantu program kampus dalam mengantar mahasiswa menjadi ulama profesional yang intelek dan intelektual profesional yang ulama.

Perjalanan sebuah organisasi hampir sama dengan perjalanan manusia. Tidak ada manusia yang dilahirkan langsung sempurna. Ketika baru lahir manusia hanya bisa menangis dan tidur. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, ia mulai bermetamorfosis menjadi sosok ahsani taqwim.

2. VISI DAN MISI LEMBAGA

a. Visi

Terwujudnya kampus Qur'ani dalam segala bidang yang bercirikan intelektualitas, spiritualitas dan moralitas.

b. Misi

Membentuk ahli-ahli Qur'an lafzhan (hafal lafazhnya), wa ma'nan (faham isi kandungannya), wa 'amalan (mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari), wa takalluman (mendakwahkan kepada orang lain). Membangun semangat akademik yang Qur'ani di kalangan civitas akademika kampus.

3. Waktu dan Tempat

Penelitian ini di laksanakan dalam kurun waktu 1 minggu . Mulai dari tanggal 24-30 Oktober 2018 yang dilaksanakan di HTQ UIN Malang.

4. Jumlah Subjek Penelitian dan Alasan Menetapkan Jumlah

Jumlah subjek dalam penelitian ini yaitu 60 mahasiwa dari 600 mahasiswa yang tecatat dalam HTQ diangkatn 2016. Ketentuan menetapkan jumlah subjek berdasarkan 10-15% dari populasi yang ada karena populasi subjek lebih dari 100 maka diambil 10-15%.

5. Jumlah yang di analisis dan alasannya

Subjek yang dianalisis berjumlah 60 subjek yang tercatat dalam anggota HTQ angkatan 2016 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Alasan peneliti memilih subjek mahasiswa HTQ UIN Malang angkatan 2016 karena diangkatn 2016 memiliki kenalan di HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan beberapa subjek kurang mempunyai motivasi menghafal yang kuat sehingga dapat menghafalkan dengan lancar.

6. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Pengambilan data yang dilakukan sebanyak sekali dengan cara menyebar skala kuesioner secara online yang sudah diteliti terdahulu oleh salah satu dosen Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sehingga peneliti langsung menyebarkan skala tersebut.

B.Hasil Penelitian

1.Analisis Deskriptif

Deskripsi data yang disajikan untuk mengetahui karakteristik pada data pokok dari peneliti yang dilakukan. Deskripsi data ini digunakan untuk menampilkan data agar data dapat dipaparkan dengan baik dan diinterpretasikan dengan mudah. Laporan statistik deskriptif yang telah diukur pada skala sebelumnya berupa *means*, (rata rata), *standart deviation* (standar deviasi), dan nilai minimal (minimum) serta nilai maksimal (maksimum). Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, maka deskripsi data dari variabel dukungan sosial, penerimaan diri dan motivasi menghafal dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Deskripsi Statistik Mean Hipotetik

	Min	Max	Mean	Std.Deviation
Motivasi	23	40	33.58	4.022
Dukungan sosial	16	32	26.07	3.927
Penerimaan diri	6	12	8.87	1.512

Bedasarkan data pada tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa :

- a. Skala motivasi memiliki skor minimum 23 item dan skor maksimum 40 item dengan mean sebesar 33.58 dan standar deviasinya sebesar 4.022
- b. Skala dukungan sosial memiliki skor minimum 16 item dan skor maksimum 32 item dengan mean sebesar 26.07 dan standar deviasinya sebesar 3.927
- c. Skala penerimaan diri memiliki skor minimum 6 item dan skor maksimum 12 item dengan mean sebesar 8.87 dan standar deviasinya sebesar 1.512

2.Deskripsi Kategori Data

Skor yang digunakan dalam kategori data penelitian ini menggunakan skor tabel 4.1 yang mengenai deskripsi statistik mean hipotetik dengan norma sebagai berikut ini :

Tabel 4.2

Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X > (M + 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) \geq X \leq (M + 1SD)$
Rendah	$X < (M - 1SD)$

Untuk mengetahui kategori pada setiap variabel, peneliti menggunakan kategorisasi rentang untuk masing masing responden dengan membagi menjadi tiga interval yaitu tinggi sedang dan rendah. Perhitungan ini menggunakan bantuan *Microsoft excel 2013*, berikut penjelasan setiap variabel.

a.Tingkat Motivasi Mengafal alquran mahasiswa HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

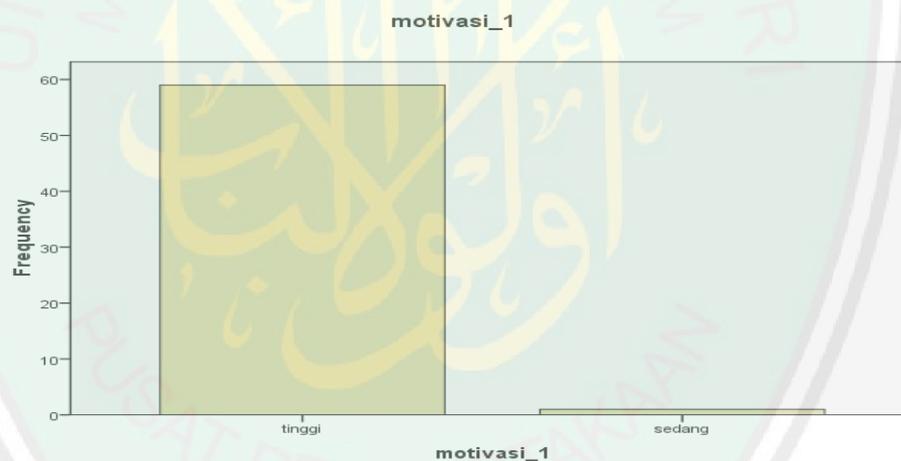
Berdasarkan mean hepotetik motivasi menggunakan kategorisasi pada tabel 4.2 hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.3

Kategorisasi Motivasi

Kategori	Norma	F	Presentase
Tinggi	$X > (M + 1SD)$	59	98,3%
Sedang	$(M - 1SD) \geq X \leq (M + 1SD)$	1	1,7%
Rendah	$X < (M - 1SD)$	0	0%
Total		60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 60 responden yang diteliti, 59 mahasiswa berada dalam kategori tinggi dengan jumlah presentase 98,3% dan 1 mahasiswa berada dalam kategori sedang dengan jumlah presentase 1,7%. Sedangkan dalam kategori rendah tidak ada satu pun mahasiswa yang berada dalam kategori ini. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam kategori tinggi dan hanya ada satu mahasiswa berada dalam kategori sedang. Hal ini dapat dijelaskan bahwa mahasiswa HTQ UIN Malang mempunyai motivasi yang tinggi untuk menghafalkan Alquran. Untuk lebih jelasnya mengenai presentase pada masing-masing kategori, dapat dilihat pada diagram di bawah ini :



Gambar 4.1 Diagram Motivasi

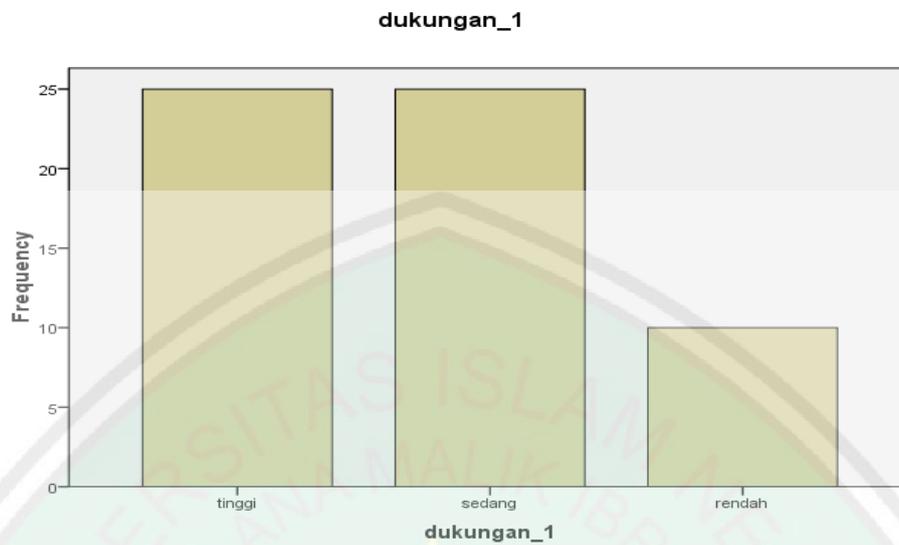
b. Tingkat Dukungan Sosial pada mahasiswa penghafal alquran di HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Berdasarkan perhitungan yang kategorisasi pada mean hipotetik dukungan sosial menggunakan norma kategorisasi pada tabel 4.2 ditemukan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4
Kategorisasi Dukungan Sosial

Kategori	Norma	F	Presentase
Tinggi	$X > (M + 1SD)$	25	41,7%
Sedang	$(M - 1SD) \geq X \leq (M + 1SD)$	25	41,7%
Rendah	$X < (M - 1SD)$	10	16,7%
Total		60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 60 responden yang diteliti, 25 mahasiswa berada dalam kategori tinggi dengan jumlah presentase 41,7% , dan 25 mahasiswa berada dalam kategori sedang dengan jumlah presentase 41,7%. Sisanya sebanyak 10 mahasiswa berada pada kategori rendah dengan presentase 16,7%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam kategori tinggi dan sedang dan 10 mahasiswa berada dalam kategori rendah. Untuk lebih jelasnya mengenai presentase pada masing masing kategori, dapat dilihat pada diagram di bawah ini :



Gambar 4.2 Diagram Dukungan Sosial

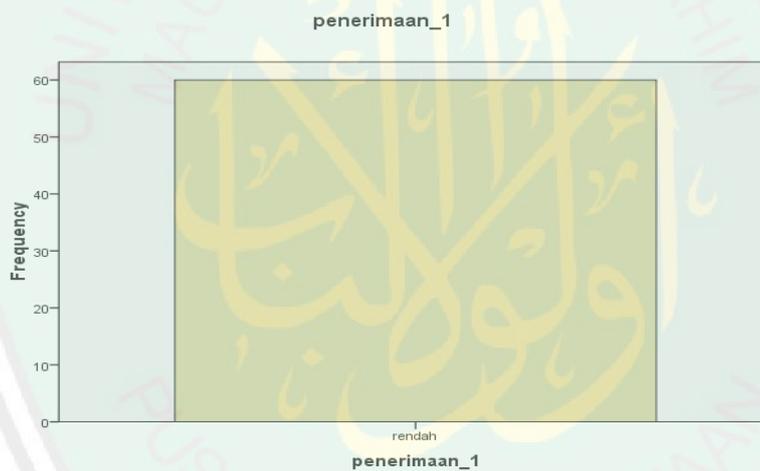
c. Tingkat Penerimaan Diri mahasiswa HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Berdasarkan perhitungan yang dikategorisasi pada mean hipotetik dukungan sosial menggunakan norma kategorisasi pada tabel 4.2 ditemukan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5
Kategorisasi Penerimaan Diri

Kategori	Norma	F	Presentase
Tinggi	$X > (M + 1SD)$	0	0%
Sedang	$(M - 1SD) \geq X \leq (M + 1SD)$	0	0%
Rendah	$X < (M - 1SD)$	100	100%
Total		60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 60 responden yang diteliti, tidak ada satu pun mahasiswa yang berada dalam kategori tinggi dengan jumlah presentase 0% , dan 60 mahasiswa berada dalam kategori rendah dengan jumlah presentase 100%. Sisanya tidak ada satu pun mahasiswa berada pada kategori sedang dengan presentase 0%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam kategori rendah dan tidak ada satu mahasiswa berada dalam kategori sedang maupun tinggi. Untuk lebih jelasnya mengenai presentase pada masing-masing kategori dapat dilihat pada diagram di bawah ini :



Gambar 4.3 Diagram Penerimaan Diri

3. Hasil Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data harus terdistribusi normal. Jika data tidak terdistribusi normal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik.

Dalam hal ini peneliti menguji normalitas dengan bantuan *SPSS 16.0* dengan menggunakan metode *One sample Kolmogorov Smirnov* karena responden yang diuji lebih dari 50 orang. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirvon*

Variabel	K-S	Sig.	Status
Motivasi	1.066	0.206	Normal
Dukungan Sosial	0.820	0.513	Normal
Penerimaan diri	1.435	0.033	Normal

Berdasarkan tabel uji normalitas tersebut, dapat diketahui bahwa variabel motivasi dan dukungan sosial memiliki signifikan > 0.05 yaitu motivasi sebesar 0.206, dukungan sosial sebesar 0.513, sedangkan untuk penerimaan diri memiliki signifikan < 0.05 yaitu sebesar 0.033. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi dan dukungan sosial normal sedangkan variabel penerimaan diri normal.

b.Uji Linearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam uji korelasi atau regresi linier dengan syarat signifikan kurang dari 0.05 dan *Deviation from linearity* lebih dari 0.05 untuk dapat dikatakan bahwa antar variabel terdapat hubungan yang linier. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji linearitas dengan bantuan *SPSS 16.0* menggunakan *Test for linearity* dengan taraf signifikan sebesar 0.05. berikut ini hasil dari uji linearitas :

Tabel 4.7**Hasil Uji Linearitas**

Variabel	Dukungan sosial	Penerimaan diri
Motivasi	0.049	0.383
Korelasi	linier	linier

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa linear variabel motivasi dan dukungan sosial memiliki linearitas sebesar 0.049 dan variabel motivasi dengan penerimaan diri sebesar 0.383. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki *Sig. Deviation From linearity* < 0.05 dan penerimaan diri memiliki *Sig. Deviation From linearity* > 0.05, maka hubungan antara dukungan sosial dan motivasi menghafal al-quran di HTQ UIN Malang linear dan hubungan antara penerimaan diri dan motivasi menghafal al-quran linear.

4.Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis ini dilakukan bertujuan untuk memutuskan apakah hipotesis diterima atau tidak. Pengujian hipotesisi ini dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak antara variabel dukungan sosial dan penerimaan diri terhadap motivasi penghafal alquran di HTQ UIN Malana Malik Ibrahim Malang. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* menggunakan SPSS 16.0 . Hasil pada uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel korelasi *product moment* berikut :

Tabel 4.8
Hasil korelasi *Product Moment*

		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	.370**	.222
	Sig. (2-tailed)			
	N	60	60	60
X2	Pearson Correlation	.370**	1	.423**
	Sig. (2-tailed)	.004		.001
	N	60	60	60
Y	Pearson Correlation	.222	.423**	1
	Sig. (2-tailed)	.089	.001	
	N	60	60	60

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa taraf signifikansi variabel dukungan sosial terhadap motivasi menghafal al-quran sebesar 0.089 dan taraf signifikansi variabel penerimaan diri terhadap motivasi menghafal al-quran sebesar 0.004. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan antara variabel dukungan sosial (X1) dan penerimaan diri (X2) dengan motivasi menghafal al-quran (Y) karena signifikansi keduanya kurang dari 0.01, dimana 0.01 merupakan taraf signifikansi yang telah ditentukan. Dengan demikian H_a yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dan penerimaan diri terhadap motivasi menghafal al-quran di HTQ UIN Malang diterima dan H_o yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan sosial dan penerimaan diri terhadap motivasi menghafal al-quran di HTQ UIN Malang ditolak. Dengan diterimanya H_a , maka dapat disimpulkan

bahwa ada hubungan yang positif yang signifikan antara dukungan sosial dan penerimaan diri terhadap motivasi menghafal alquran di HTQ UIN Malang.

Selain dari tabel diatas diketahui bahwa koefisien korelasi (r) hitung antara variabel motivasi menghafal alquran dan dukungan sosial sebesar 0.222. Koefisiensi korelasi menunjukkan kuat atau tidaknya hubungan dari kedua variabel. Koefisien korelasi (r) hitung antara variabel dukungan sosial dan motivasi menghafal alquran sebesar 0.370 ($r < 0.04$) itu berarti menunjukkan hubungan yang lemah antara variabel dukungan sosial dan motivasi menghafal alquran meskipun keduanya memiliki korelasi. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel dukungan sosial meningkat, variabel motivasi menghafal alquran juga meningkat. Semakin tinggi dukungan sosial yang didapat maka semakin tinggi pula motivasi menghafal alqurannya.

Sedangkan koefisien korelasi (r) hitung antara variabel penerimaan diri dan motivasi menghafal al-quran sebesar 0.423. Artinya hubungan keduanya juga masuk dalam taraf hubungan yang lemah. Akan tetapi, hubungan antara penerimaan diri dan motivasi menghafal al-quran lebih kuat daripada variabel dukungan sosial dengan motivasi menghafal al-quran yang hanya 0.222. Jika penerimaan diri meningkat maka motivasi menghafal al-quran juga meningkat. Semakin tinggi penerimaan diri yang diterima maka motivasi menghafal al-quran juga tinggi dan semakin rendah penerimaan diri maka semakin rendah pula motivasi menghafal al-quran. Presentase pengaruh kedua variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9
Tabel R Square

Model Summary		
Model	R	R Square
1	.428 ^a	.184

Dari tabel diatas dapat di ketahui bahwa hasil korelasi berganda (R) menunjukkan angka 0.428 . Nilai R berkisar antara 0-1 , semakin mendekati 0 maka hubungannya semakin lemah dan mendekati 1 artinya hubungannya semakin kuat. Itu terjadi hubungan yang lemah antara variabel dukungan sosial dan penerimaan diri terhadap motivasi menghafal al-quran di HTQ UIN Malang.

Nilai R Square menunjukkan seberapa besar sumbangan pengaruh dua variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R Square pada tabel di atas yaitu 0.184 yang kemudian diubah persen , itu berarti presentase pengaruh variabel dukungan sosial dan penerimaan diri terhadap motivasi menghafal alquran di HTQ UIN Malang sebesar 18,4%, sedangkan 81,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 4.10

Tabel Beta

Standarized Coefficient Beta	
Dukungan sosial	0.076
Penerimaan diri	0.395

a. Dependent Variabel : motivasi

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Standarized Coefficients* (Beta) pada variabel dukungan sosial yaitu 0.076 sedangkan pada variabel

penerimaan diri yaitu 0.395 . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan sosial tidak berpengaruh dalam motivasi menghafal alquran di HTQ UIN Malang. Namun penerimaan diri lebih berpengaruh terhadap motivasi menghafal al-quran karena variabel penerimaan diri memiliki skor yang lebih tinggi daripada dukungan sosial yaitu 0.395.

5.Hasil Analisis Aspek

Analisis aspek ini dilakukan untuk mengetahui bahwa besarnya hasil per aspek antara dukungan sosial dan penerimaan diri. Tabel dibawah ini menunjukkan mengenai korelasi antara aspek dukungan sosial dan penerimaan diri kemudian aspek mana yang paling berpengaruh terhadap motivasi menghafal alquran di HTQ UIN Malang.

Tabel 4.11
Analisis Aspek Standardized Coeficient (Beta)

	Sig. 0.05	Sig > 0.05
Dukungan sosial		
a.Aspek emosional		-0.026
b.Aspek penghargaan	.449	
c.Aspek instrumental	.446	
Penerimaan diri		
a.Aspek psikis		-.337
b.Aspek sosial	1.847	
c.Aspek moral	2.218	

a.Dependent Vaabel : Motivasi

Dari tabel analisis mengenai aspek motivasi menunjukkan bahwa nilai *Standardized Coefficient* (Beta) yang paling tinggi yaitu 2.218 terdapat pada aspek moral, diikuti oleh aspek sosial dan psikis dengan nilai Beta 1.843 berada di signifikan 0.05 dan -.337 berada pada signifikan > 0.05 . Itu artinya dari aspek penerimaan diri yaitu aspek psikis, sosial dan moral sangat berpengaruh terhadap motivasi menghafalkan alquran yaitu aspek moral dengan nilai *Standardized Coefficient* (Beta) terbesar yaitu .386 dan berada pada taraf signifikan 0.05.

Pada tabel analisis aspek mengenai dukungan sosial menunjukkan bahwa nilai *Standardized Coefficient* (Beta) terbesar yaitu .449 yaitu pada aspek penghargaan, dan diikuti oleh aspek instrumental sebesar .446 dan aspek emosional sebesar -.026. Itu berarti ketiga aspek dari ketiga aspek diatas yang paling berpengaruh terhadap motivasi menghafal al-quran yaitu aspek penghargaan dengan nilai *Standardized Coefficient* (Beta) terbesar yaitu .133 yang berada pada taraf signifikan 0.05.

C. Pembahasan

1. Tingkat motivasi mahasiswa penghafal al-quran di HTQ UIN Malang

Berdasarkan uji analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti tentang motivasi menghafal al-quran dapat diketahui bahwa sebagian besar motivasi menghafal al-quran mahasiswa UIN Malang berada pada kategori tinggi dengan jumlah sebanyak 59 mahasiswa dari 60 mahasiswa yang diteliti. Kemudian 1 mahasiswa berada dalam kategori sedang dengan jumlah presentase 1,7%.

Sedangkan dalam kategori rendah tidak ada satu pun mahasiswa yang berada dalam kategori ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi menghafal alquran di HTQ UIN Malang dari 60 mahasiswa, 59 mahasiswa berada pada kategori tinggi yang berarti hampir semua mahasiswa yang diteliti memiliki motivasi yang tinggi untuk menghafalkan al-quran dan hanya ada satu mahasiswa yang kurang dalam motivasi menghafal al-quran. Pada aspek motivasi yang meliputi : memiliki sikap positif, berorientasi pada pencapaian suatu tujuan dan kekuatan yang mendorong individu.

Pada motivasi menghafal al-quran, mahasiswa itu sendiri benar benar siap untuk menghafal alquran, karena mereka mempunyai motivasi yang tinggi dari dalam diri sendiri dan dorongan dari orang tua dalam memotivasi mereka untuk menghafalkan. Sehingga individu itu semangat dalam menghafalkan al-quran dalam keadaan apapun.

2. Tingkat dukungan sosial pada motivasi mahasiswa menghafal Al-quran di HTQ UIN Malang

Berdasarkan uji analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti tentang dukungan sosial pada mahasiswa penghafal al-quran dapat diketahui bahwa sebagian besar dukungan sosial mahasiswa penghafal al-quran mahasiswa UIN Malang berada pada kategori tinggi dengan jumlah sebanyak 25 mahasiswa berada dalam kategori tinggi dengan jumlah presentase 41,7% dan 25 mahasiswa berada

dalam kategori sedang dengan jumlah presentase 41,7%. Sisanya sebanyak 10 mahasiswa berada pada kategori rendah dengan presentase 16,7%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial mahasiswa berada dalam kategori tinggi dan sedang yang berarti mahasiswa sebagian mahasiswa mendapatkan dukungan yang cukup dari lingkungan sekitar. Pada aspek dukungan sosial yang meliputi aspek emosional, aspek penghargaan dan aspek instrumental yang membuat dukungan sosial tinggi yaitu aspek penghargaan, dengan adanya penghargaan maka mahasiswa penghafal al-quran mampu menghafalkan al-quran dengan baik.

3. Tingkat penerimaan diri pada motivasi mahasiswa penghafal Alquran di HTQ UIN Malang

Berdasarkan uji analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti tentang penerimaan diri pada mahasiswa penghafal al-quran dapat diketahui bahwa tidak ada satu pun mahasiswa yang berada dalam kategori tinggi dengan jumlah presentase 0% , dan 60 mahasiswa berada dalam kategori rendah dengan jumlah presentase 100%. Sisanya tidak ada satu pun mahasiswa berada pada kategori sedang dengan presentase 0%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penerimaan diri pada mahasiswa penghafal alquran berada dalam kategori rendah yang berarti mahasiswa tidak memiliki keyakinan kuat terhadap penerimaan diri didalam lingkungan. Pada aspek penerimaan diri yang meliputi aspek psikis, aspek sosial, dan aspek moral yang paling tinggi Betanya yaitu aspek moral sebesar 2.218, dengan demikian maka

dapat dikatakan bahwa jika aspek moral pada penerimaan diri tinggi maka motivasi menghafal al-quran juga tinggi.

4. Hubungan antara dukungan sosial dan penyesuaian diri dalam diri mahasiswa di HTQ UN Malang

Hasil uji analisis data yang dilakukan pada 60 responden mahasiswa HTQ UIN Malang yang menunjukkan hipotesis penelitian yaitu ada hubungan antara dukungan sosial dan penerimaan diri terhadap motivasi menghafal al-quran di HTQ UIN Malang diterima dan H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan sosial dan penerimaan diri terhadap motivasi menghafal al-quran di HTQ UIN Malang ditolak. Hal tersebut dapat dilihat dari skor korelasi dukungan sosial sebesar 0.089 dengan signifikan .089 dan skor korelasi penerimaan diri terhadap motivasi menghafal al-quran sebesar 0.004 dengan signifikan 0.001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $\text{sig} > 0.05$. Semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula motivasi menghafal al-quran begitu pula dengan semakin tinggi penerimaan diri yang diterima maka semakin tinggi pula motivasi menghafal al-quran. Pada r hitung variabel dukungan sosial dengan motivasi menghafal al-quran di HTQ UIN Malang adalah Koefisien korelasi (r) hitung antara variabel dukungan sosial dan motivasi menghafal al-quran sebesar 0.370 ($r < 0.04$) itu berarti menunjukkan hubungan yang lemah antara variabel dukungan sosial dan motivasi menghafal al-quran meskipun keduanya memiliki korelasi. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel dukungan sosial meningkat, variabel motivasi menghafal al-quran juga meningkat. Semakin tinggi dukungan sosial yang didapat maka semakin tinggi pula motivasi menghafal al-qurannya.

Koefisien korelasi (r) hitung antara variabel penerimaan diri dan motivasi menghafal al-quran sebesar 0.423. Artinya hubungan keduanya juga masuk dalam taraf hubungan yang lemah. Akan tetapi, hubungan antara penerimaan diri dan motivasi menghafal al-quran lebih kuat daripada variabel dukungan sosial dengan motivasi menghafal al-quran yang hanya 0.222. Jika penerimaan diri meningkat maka motivasi menghafal al-quran juga meningkat. Semakin tinggi penerimaan diri yang diterima maka motivasi menghafal al-quran juga tinggi dan semakin rendah penerimaan diri maka semakin rendah pula motivasi menghafal al-quran.

Sedangkan nilai R Square menunjukkan seberapa besar sumbangan pengaruh dua variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R Square pada tabel di atas yaitu 0.184 yang kemudian diubah persen, itu berarti presentase pengaruh variabel dukungan sosial dan penerimaan diri terhadap motivasi menghafal al-quran di HTQ UIN Malang sebesar 18,4%, sedangkan 81,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pada tabel beta koefisien beta pada variabel dukungan sosial yaitu 0.076 sedangkan pada variabel penerimaan diri yaitu 0.395. Dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan sosial tidak berpengaruh dalam motivasi menghafal al-quran di HTQ UIN Malang. Namun penerimaan diri lebih berpengaruh terhadap motivasi menghafal al-quran karena variabel penerimaan diri memiliki skor yang lebih tinggi daripada dukungan sosial yaitu 0.395.

Mahasiswa HTQ UIN Malang mayoritas memiliki tingkat dukungan sosial yang berada pada kategori tinggi dan sedang. Berdasarkan hasil analisis

aspek , diperoleh bahwa aspek yang paling dominan dalam dukungan sosial adalah aspek penghargaan sebesar .449 dan aspek instrumental sebesar .446. Dengan demikian, jika mahasiswa penghafal al-quran di HTQ UIN Malang mendapatkan penghargaan yang baik maka mahasiswa tersebut akan dapat menghafalkan al-quran dengan baik pula.

Mahasiswa HTQ UIN Malang mayoritas memiliki tingkat penerimaan diri yang berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis aspek , diperoleh bahwa aspek yang paling dominan dalam penerimaan diri adalah aspek moral sebesar 2.218, aspek lain yaitu aspek sosial sebesar 1.843 dan aspek pikis -.337. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa HTQ UIN Malang cenderung peduli terhadap penerimaan diri terhadap motivasi menghafal al-qurannya.

Tentunya dukungan sosial dan penerimaan diri sangat berguna bagi mahasiswa penghafal al-quran dalam menghafalkan al-qurannya. Maka dari itu perlu dukungan sosial dari keluarga dan teman sebaya serta penerimaan diri terhadap mahasiswa yang menghafalkan alquran di HTQ UIN Malang.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menghadapi beberapa keterbatasan yang dihadapi, meliputi :

- 1) Waktu yang tersedia untuk melaksanakan penelitian ini relatif singkat, yaitu dalam waktu satu minggu.

- 2) Item item pada variabel penerimaan diri masih kurang dipahami oleh responden sehingga responden kurang teliti dalam menjawab dan jawaban yang diberikan kurang sesuai dengan keadaan sebenarnya.
- 3) Pada saat pengisian angket, kondisi responden kurang baik, dimana responden banyak tanggungan hafalan untuk disetorkan pada ustadz atau ustadzah. Sehingga dalam pengisian angket jawaban responden kurang memuaskan peneliti dan jawabannya tidak sesuai dengan kondisi saat itu.
- 4) Proses dalam pencarian responden kurang menyeluruh dan peneliti kurang mendapatkan informasi yang detail pada saat penelitian.
- 5) Metode yang digunakan saat penelitian saat itu kurang, seharusnya peneliti juga menggunakan metode kualitatif juga, sehingga apa yang kurang dalam penelitian dapat digali pada waktu wawancara dan observasi lapangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu :

1. Tingkat motivasi menghafal al-quran di HTQ UIN Malang berada pada kategori tinggi dengan jumlah sebanyak 59 dengan presentasi 98,3%. Kemudian 1 mahasiswa berada dalam kategori sedang dengan jumlah presentase 1,7%. Sedangkan dalam kategori rendah tidak ada satu pun mahasiswa yang berada dalam kategori ini.
2. Tingkat dukungan sosial terhadap motivasi menghafal al-quran sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan jumlah sebanyak 25 mahasiswa berada dalam kategori tinggi dengan jumlah presentase 41,7% dan 25 mahasiswa berada dalam kategori sedang dengan jumlah presentase 41,7%. Sisanya sebanyak 10 mahasiswa berada pada kategori rendah dengan presentase 16,7%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial mahasiswa berada dalam kategori tinggi dan sedang yang berarti mahasiswa sebagian mahasiswa mendapatkan dukungan yang cukup dari lingkungan sekitar.
3. Tingkat penerimaan diri terhadap motivasi menghafal di HTQ UIN Malang berada pada kategori rendah dengan prosentasi 100%. Dan tidak ada satu pun mahasiswa yang berada dalam kategori tinggi dengan jumlah presentase 0% . Sisanya tidak ada satu pun mahasiswa berada pada kategori sedang dengan presentase 0%.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dan penerimaan diri terhadap motivasi menghafal al-quran di HTQ UIN Malang. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang diperoleh dari hasil korelasi *product moment* pada taraf signifikansi variabel dukungan sosial terhadap motivasi menghafal alquran sebesar 0.089 dan taraf signifikansi variabel penerimaan diri terhadap motivasi menghafal alquran sebesar 0.004. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan antara variabel dukungan sosial (X1) dan penerimaan diri (X2) dengan motivasi menghafal alquran (Y) karena signifikansi keduanya kurang dari 0.01, dimana 0.01 merupakan taraf signifikansi yang telah ditentukan. Dengan demikian H_a diterima dan H_o yang menyatakan ditolak.

B.Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan, maka ada beberapa hal yang dapat direkomendasikan untuk berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi subjek penelitian

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian mahasiswa pada tingkat dukungan sosial yang tinggi dan sedang, penerimaan diri yang rendah dan motivasi menghafal al-quran yang tinggi. Sehingga diharapkan bagi subjek untuk meningkatkan penerimaan diri dalam motivasi menghafalkan al-quran, dan dengan meningkatnya penerimaan diri maka motivasi menghafalkan diri juga tinggi.

2. Bagi dosen dan orang tua

Bagi dosen dan orang tua diharapkan dapat membantu meningkatkan dukungan sosial dan penerimaan diri karena hal tersebut bisa memotivasi

mahasiswa untuk menghafalkan al-quran.

3. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan dapat memberi dukungan bagi mahasiswa penghafal alquran di HTQ UIN Malang, sehingga mereka dapat menyelesaikan hafalannya tanpa ada kendala apapun.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian serupa dengan tema ini diharapkan akan lebih memperhatikan alat ukur yang digunakan sehingga diharapkan akan memberi warna bagi peneliti berikutnya serta dapat mengambil reponden yang lebih banyak dari peneliti saat ini karena ada kemungkinan hasil peneliti berbeda dengan penelitian ini

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an dan terjemahan, Departemen Agama RI, Bandung: CV Diponegoro, 2010
- Asuyuti, Jalaluddin. Muhammad bin Ahmad Mahali dan Jalajuddin Abdurrahman bin Abu Bakar, Tafsir Jalalain, al-Haramain Jaya Indonesia, ttp, Cet 6, 2008
- Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*(Yogyakarta,pres, 1999) hlm, 86
- Cooper, C. L & Watson, M. (1991). *Cancer & stress* : Psychological, Biological and Coping Studies.
- Cohen, S and Syme, S.I. 2005. *Social Support And Health*. London: Academic Press Inc
- Conger, J.A., & Kanungo, R.N. (1987). *Toward a Behavioral Theory of Charismatic*
- Grinder, Robert.E (1978) *Adolescence*. Canada John Wiley and Sons, Inc.
- Handoko, T, Hani. 1999, *Manajemen*, Yogyakarta : BPFE.
- Hamzah, Haji. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta
- House, J.S.1981. *Measurement and Concepts of Social Support*, New York: Academic Press , inc.
- Hurlock,E.B.1996.*Psikologi perkembangan:suatu pendekatan sepanjang rentan kehidupan*.Jakarta :Erlangga.
- Hurlock,E.B.1996.*Psikologi perkembangan:suatu pendekatan sepanjang rentan kehidupan*.Jakarta :Erlangga.
- Ibrahim El-Fiky,*10 Keys To Ultimate Succes*,Terj.Bagus Dewanto,Jakarta:Tugu Publisher,2011.

Ilyas S, Yulianti SR. Ilmu Penyakit Mata. Edisi 5. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 2014.

Leadership in Organizational Settings. *Academy of Management Review*, Vol 12 No 4, hal 637 – 647.

Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Martin Handoko (1992). *Motivasi daya penggerak tingkah laku*. Yogyakarta : Kanisius

Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Orford, J. (1992). *Community psychology : Theory & Practise*. West Sussex : John Wiley & Sons. Ltd.

Prima Tim Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* .(Jakarta: Gita Media Press,1999),hlm,307.

Quick, J. C. & Quick. J. D. (1984). *Organizational stress preventive management*. New York : Mc Graw – Hill.

Rook & Dooley. (1985). *Dukungan sosial*. <http://www.e-Psikologi.com>.

Rusyan, Tabrani, dkk, 1989, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung; CV. Remaja Rosdakarya.

Sari,Kartika.artikel dukungan sosial.bogspot.com 25/02/2011.

Sarason, BR. Sarason, IG. Pierce, GR. 1990. *Sosial Support : an interaction View*. USA: John Willey and Son.

Sarafino, E. P. (1998). *Health psychology : Biopsychological Interactions* (4rd ed). New York: John Wiley & Sons, Inc.

Shaleh,rahman, abdul.2015.psikologi :suatu pengantar dalam perspektif islam.Jakarta.kencana.

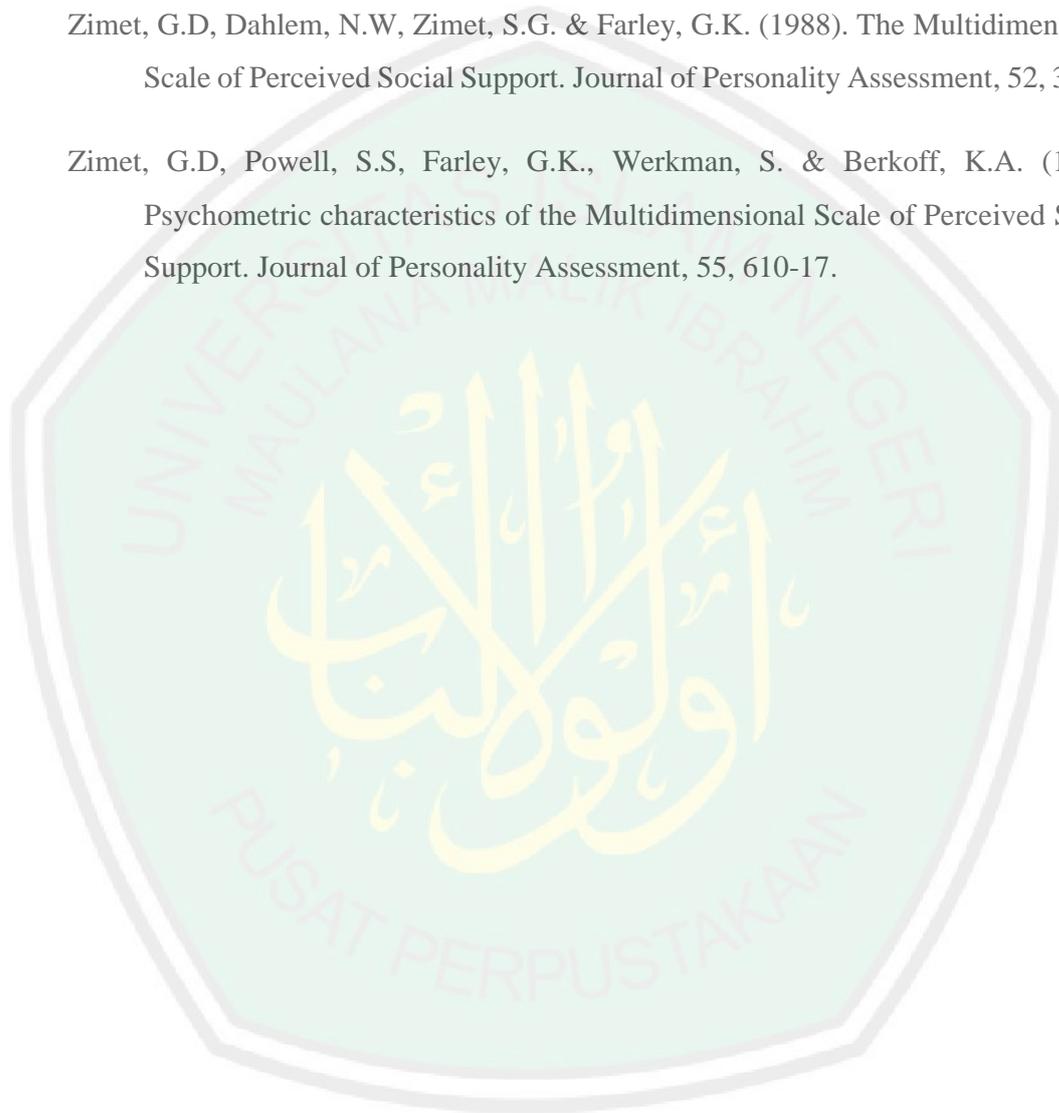
Siagian, S. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wiyarto, Andi. 2012. *Motivasi menghafal pada mahasantri pondok pesantren tahfizhul quran disurakarta*. Surakarta

Yunus Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm, 105

Zimet, G.D, Dahlem, N.W, Zimet, S.G. & Farley, G.K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*, 52, 30-41.

Zimet, G.D, Powell, S.S, Farley, G.K., Werkman, S. & Berkoff, K.A. (1990). Psychometric characteristics of the Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*, 55, 610-17.





Lampiran 1
Skala Uji Coba

Nama :

Usia :

Semester :

Pernyataan-pernyataan berikut ini adalah untuk membantu saudara menggambarkan diri Saudara sendiri. Jawablah pernyataan-pernyataan yang sudah tersedia . Jawablah dengan respon pertama saudara. Jangan melewati satu nomorpun. Bacalah baik-baik setiap pernyataan lalu pilihlah salah satu dari 4 jawaban yang tersedia dengan menuliskan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia. arti dari 4 pilihan jawaban:

Jawaban SS : Sangat sesuai,dengan apa yang anda rasakan sekarang

Jawaban S : Sesuai dengan apa yang anda rasakan sekarang.

Jawaban TS : Tidak Sesuai, dengan apa yang anda rasakan sekarang

Jawaban STS : Sangat Tidak Setuju,dengan apa yang anda rasakan sekarang

SKALA MOTIVASI

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya suka belajar suatu hal yang baru seperti menghafal alquran				
2.	Saya berusaha keras dalam menghafal alquran karena saya ingin memperbanyak hafalan saya.				

3.	Saya suka tantangan dalam menghafal alquran,karena bagi banyak orang itu adalah hal yang sulit.				
4.	Saya berminat dalam menghafalkan alquran .				
5.	Saya menghafal alquran karena saya menyukainya.				
6.	Teman teman saya memotivasi saya dalam menghafal alquran.				
7.	Semakin sulit ayat yang di hafalkan,semakin saya ingin mencoba untuk menghafalkannya.				
8.	Saya lebih suka menghafalkan ketika saya tidak mempunyai tugas yang banyak.				
9.	Ketika saya tidak berhasil menghafalkan salah satu ayat,saya bekerja lebih keras untuk ayat tersebut dan ayat berikutnya.				
10.	Saya tidak mudah menyerah dalam menghafalkan ayat yang sulit,sebelum ayat tersebut dapat saya hafalkan.				
11.	Saya fikir keberhasilan menghafal alquran yaitu ketika saya dapat meghafalkan sesuai dengan target saya.				
12.	Dalam menghafal saya ingin lebih baik daripada orang lain.				
13.	Penting bagi saya melakukan hal hal yang baik daripada orang lain.				
14.	Saya ingin menjadi yang terbaik dalam hal yang saya lakukan				

SKALA DUKUNGAN SOSIAL

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Keluarga saya selalu ada ketika saya membutuhkan.				
2	Saya memiliki sahabat yang selalu ada ketika saya membutuhkan				
3	Saya memiliki sahabat yang siap membantu dalam hal apapun jika saya kesusahan.				
4	Saya mendapatkan bantuan dan dukungan emosional dari keluarga.				
5	Saya merasa nyaman dengan sahabat dekat saya.				
6	teman saya banyak membantu dalam segala hal.				
7	Jika saya salah, teman saya mau menegur.				
8	Saya dapat menceritakan masalah saya dengan keluarga .				
9	Saya memiliki teman yang bisa di ajak berbagi suka maupun duka				
10	Saya mempunyai sahabat yang peduli dengan perasaan saya.				
11	keluarga saya bersedia membantu dalam mengambil keputusan.				
12	Saya menceritakan masalah saya kepada teman.				

SKALA PENERIMAAN DIRI

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya ingin menemukan seseorang yang dapat memberitahu bagaimana cara menyelesaikan masalah pribadi.				
2	Saya tidak mempertanyakan seberapa berguna saya kepada orang lain, karena saya berfikir mungkin juga bisa melakukannya.				
3	Ketika orang mengatakan hal hal baik tentang diri saya, saya merasa sulit untuk percaya bahwa mereka bersungguh sungguh. saya pikir mungkin tidak tulus.				
4	Jika ada kritikan tentang diri saya, saya, saya tidak bisa menerimanya.				
5	Saya sedikit bicara ketika berada dilingkungan sosial, karena takut orang akan mengkritik saya atau tertawa jika saya mengatakan hal yang salah				
6	Saya melihat bahwa sebagian besar perasaan dan dorongan yang saya miliki terhadap orang orang sebagai sesuatu yang wajar dan dapat di terima.				
7	Saya khawatir orang lain mengetahui diri saya sebenarnya, karena khawatir mengecewakan mereka.				
8	Saya sering terganggu dengan perasaan rendah diri saya				
9	Saya cukup pemalu dan sadar diri dalam bersosialisasi				

10	Agar bisa bersosialisasi di lingkungan saya menjadi seperti yang mereka inginkan daripada menjadi diri saya sendiri.				
11	Saya merasa rendah diri ketika bersama orang-orang yang memiliki posisi superior.				
12	Saya sangat sulit dalam berteman dengan orang lain karena saya pikir mereka tidak akan menyukai saya.				
13	Saya merasa memiliki suatu kelebihan dalam berbagai hal yang sama dengan orang lain.				
14	Saya tidak takut bertemu orang baru karena saya memiliki suatu kelebihan yang sama dan tidak ada alasan untuk menyukai saya.				

Lampiran 2**Skala Penelitian**

Nama :

Usia :

Semester :

Pernyataan-pernyataan berikut ini adalah untuk membantu saudara menggambarkan diri Saudara sendiri. Jawablah pernyataan-pernyataan yang sudah tersedia . Jawablah dengan respon pertama saudara. Jangan melewati satu nomorpun. Bacalah baik-baik setiap pernyataan lalu pilihlah salah satu dari 4 jawaban yang tersedia dengan menuliskan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia. arti dari 4 pilihan jawaban:

Jawaban SS : Sangat sesuai,dengan apa yang anda rasakan sekarang

Jawaban S : Sesuai dengan apa yang anda rasakan sekarang.

Jawaban TS : Tidak Sesuai, dengan apa yang anda rasakan sekarang

Jawaban STS : Sangat Tidak Setuju,dengan apa yang anda rasakan sekarang

SKALA MOTIVASI

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya suka belajar suatu hal yang baru seperti menghafal alquran				
2.	Saya berusaha keras dalam menghafal alquran karena saya ingin memperbanyak hafalan saya.				
3.	Saya suka tantangan dalam menghafal alquran,karena bagi banyak orang itu adalah hal yang sulit.				
4.	Saya berminat dalam menghafalkan alquran .				
5.	Saya menghafal alquran karena saya menyukainya.				
6.	Teman teman saya memotivasi saya dalam menghafal alquran.				
7.	Semakin sulit ayat yang di hafalkan,semakin saya ingin mencoba untuk menghafalkannya.				
8.	Saya lebih suka menghafalkan ketika saya tidak mempunyai tugas yang banyak.				
9.	Ketika saya tidak berhasil menghafalkan salah satu ayat,saya bekerja lebih keras untuk ayat tersebut dan ayat berikutnya.				
10.	Saya tidak mudah menyerah dalam menghafalkan ayat yang sulit,sebelum ayat tersebut dapat saya hafalkan.				
11.	Saya pikir keberhasilan menghafal alquran yaitu ketika saya dapat meghafalkan sesuai dengan target saya.				
12.	Dalam menghafal saya ingin lebih baik daripada orang lain.				

13.	Penting bagi saya melakukan hal hal yang baik daripada orang lain.				
14.	Saya ingin menjadi yang terbaik dalam hal yang saya lakukan				

SKALA DUKUNGAN SOSIAL

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Keluarga saya selalu ada ketika saya membutuhkan.				
2	Saya memiliki sahabat yang selalu ada ketika saya membutuhkan				
3	Saya memiliki sahabat yang siap membantu dalam hal apapun jika saya kesusahan.				
4	Saya mendapatkan bantuan dan dukungan emosional dari keluarga.				
5	Saya merasa nyaman dengan sahabat dekat saya.				
6	teman saya banyak membantu dalam segala hal.				
7	Jika saya salah, teman saya mau menegur.				
8	Saya dapat menceritakan masalah saya dengan keluarga .				
9	Saya memiliki teman yang bisa di ajak berbagi suka maupun duka				
10	Saya mempunyai sahabat yang peduli dengan perasaan saya.				

11	keluarga saya bersedia membantu dalam mengambil keputusan.				
12	Saya menceritakan masalah saya kepada teman.				

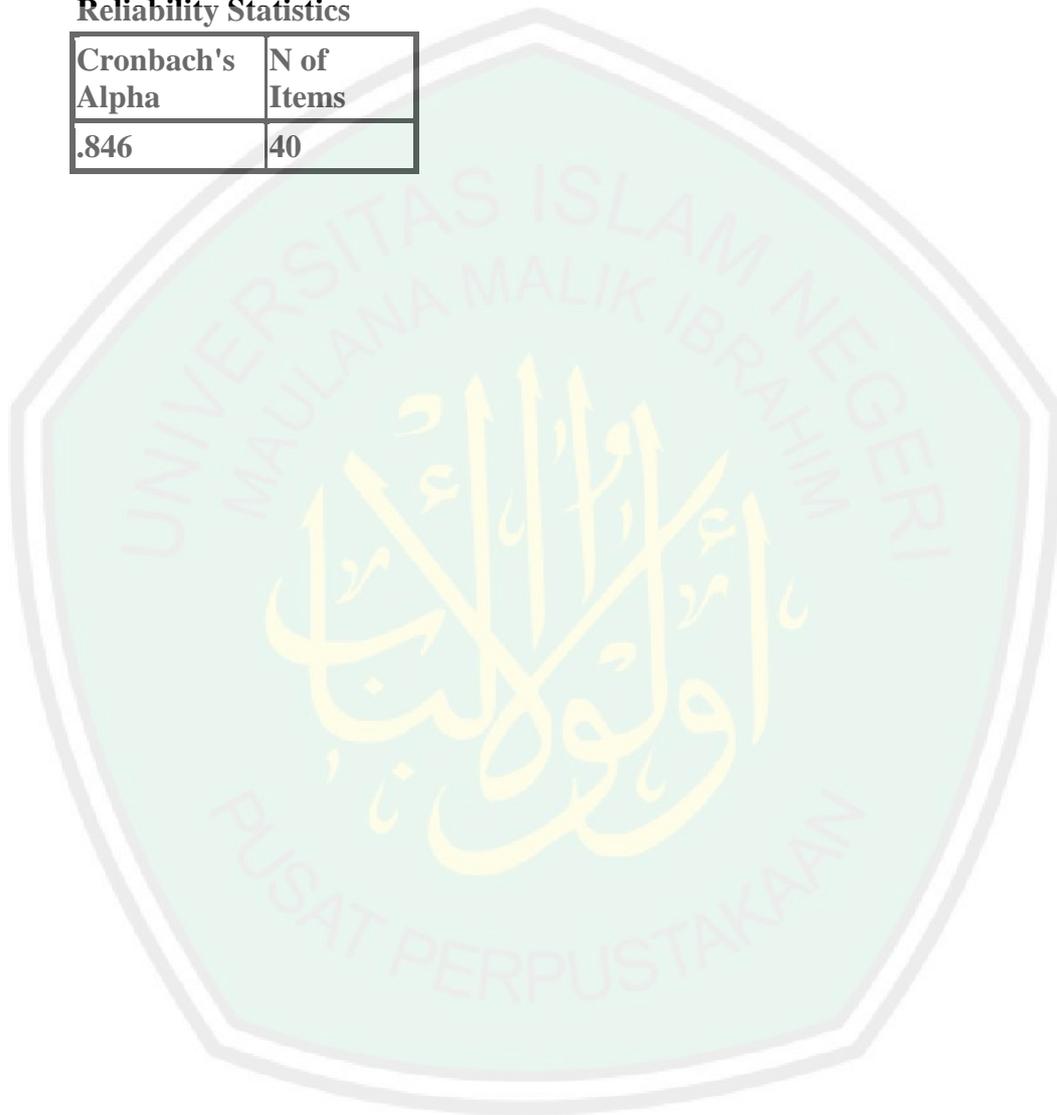
SKALA PENERIMAAN DIRI

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya ingin menemukan seseorang yang dapat memberitahu bagaimana cara menyelesaikan masalah pribadi.				
2	Saya tidak mempertanyakan seberapa berguna saya kepada orang lain, karena saya berfikir mungkin juga bisa melakukannya.				
3	Ketika orang mengatakan hal hal baik tentang diri saya, saya merasa sulit untuk percaya bahwa mereka bersungguh sungguh. saya pikir mungkin tidak tulus.				
4	Jika ada kritikan tentang diri saya, saya, saya tidak bisa menerimanya.				
5	Saya sedikit bicara ketika berada dilingkungan sosial, karena takut orang akan mengkritik saya atau tertawa jika saya mengatakan hal yang salah				
6	Saya melihat bahwa sebagian besar perasaan dan dorongan yang saya miliki terhadap orang orang sebagai sesuatu yang wajar dan dapat di terima.				
7	Saya khawatir orang lain mengetahui diri saya sebenarnya, karena khawatir mengecewakan mereka.				

8	Saya sering terganggu dengan perasaan rendah diri saya				
9	Saya cukup pemalu dan sadar diri dalam bersosialisasi				
10	Agar bisa bersosialisasi di lingkungan saya menjadi seperti yang mereka inginkan daripada menjadi diri saya sendiri.				
11	Saya merasa rendah diri ketika bersama orang-orang yang memiliki posisi superior.				
12	Saya sangat sulit dalam berteman dengan orang lain karena saya pikir mereka tidak akan menyukai saya				
13	Saya merasa memiliki suatu kelebihan dalam berbagai hal yang sama dengan orang lain.				
14	Saya tidak takut bertemu orang baru karena saya memiliki suatu kelebihan yang sama dan tidak ada alasan untuk menyukai saya.				

LAMPIRAN 3**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN****PUTARAN 1****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.846	40



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	118.93	97.385	.310	.843
VAR00002	119.05	97.404	.243	.844
VAR00003	119.20	96.434	.320	.842
VAR00004	118.67	97.006	.421	.841
VAR00005	118.90	94.566	.563	.838
VAR00006	119.20	97.519	.218	.845
VAR00007	119.22	96.139	.303	.843
VAR00008	119.23	96.284	.261	.844
VAR00009	118.97	97.795	.233	.844
VAR00010	119.10	95.075	.451	.839
VAR00011	119.15	94.570	.390	.840
VAR00012	119.33	92.938	.452	.839
VAR00013	119.17	95.599	.401	.841
VAR00014	119.13	94.016	.481	.838
VAR00015	118.83	96.480	.303	.843
VAR00016	119.22	93.291	.483	.838
VAR00017	119.32	92.084	.592	.835
VAR00018	118.90	97.278	.263	.844
VAR00019	119.18	94.322	.470	.839
VAR00020	119.32	95.068	.420	.840
VAR00021	119.23	97.741	.219	.845
VAR00022	119.17	97.294	.192	.846
VAR00023	119.23	93.504	.558	.837
VAR00024	119.25	92.157	.625	.835
VAR00025	119.05	96.319	.318	.842
VAR00026	119.62	96.579	.254	.844
VAR00027	119.30	93.637	.487	.838
VAR00028	119.48	95.406	.386	.841
VAR00029	119.65	94.740	.378	.841
VAR00030	120.52	102.017	-.129	.853
VAR00031	119.93	100.199	.000	.851
VAR00032	119.33	97.006	.372	.842
VAR00033	119.77	96.114	.264	.844
VAR00034	119.70	96.688	.277	.843
VAR00035	119.70	96.993	.221	.845
VAR00036	120.13	94.762	.348	.842
VAR00037	119.68	96.491	.259	.844
VAR00038	120.57	101.843	-.120	.852
VAR00039	119.90	96.803	.304	.843
VAR00040	119.67	97.650	.188	.846

PUTARAN 2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	24



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	72.90	55.447	.406	.858
VAR00003	73.17	54.548	.417	.857
VAR00004	72.63	55.592	.468	.857
VAR00005	72.87	53.643	.615	.852
VAR00007	73.18	54.423	.378	.858
VAR00010	73.07	54.063	.489	.855
VAR00011	73.12	53.732	.413	.857
VAR00012	73.30	52.553	.467	.856
VAR00013	73.13	54.897	.388	.858
VAR00014	73.10	53.481	.491	.855
VAR00015	72.80	55.281	.320	.860
VAR00016	73.18	53.101	.474	.855
VAR00017	73.28	52.240	.580	.851
VAR00019	73.15	53.723	.480	.855
VAR00020	73.28	54.342	.424	.857
VAR00023	73.20	53.451	.530	.853
VAR00024	73.22	52.308	.612	.850
VAR00025	73.02	55.644	.283	.861
VAR00027	73.27	53.351	.480	.855
VAR00028	73.45	54.760	.372	.858
VAR00029	73.62	54.647	.326	.860
VAR00032	73.30	56.315	.309	.860
VAR00036	74.10	54.939	.273	.863
VAR00039	73.87	56.287	.236	.862

PUTARAN 3**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	61.58	44.552	.400	.858
VAR00003	61.85	43.486	.443	.856
VAR00004	61.32	44.796	.442	.857
VAR00005	61.55	42.760	.636	.850
VAR00007	61.87	43.677	.366	.859
VAR00010	61.75	43.479	.462	.855
VAR00011	61.80	42.841	.426	.857
VAR00012	61.98	42.118	.445	.857
VAR00013	61.82	44.220	.361	.859
VAR00014	61.78	43.020	.458	.856
VAR00015	61.48	44.661	.282	.862
VAR00016	61.87	42.185	.497	.854
VAR00017	61.97	41.321	.616	.849
VAR00019	61.83	42.650	.518	.853
VAR00020	61.97	43.287	.452	.856
VAR00023	61.88	42.545	.552	.852
VAR00024	61.90	41.549	.630	.849
VAR00027	61.95	42.760	.464	.855
VAR00028	62.13	44.050	.352	.859
VAR00029	62.30	43.671	.336	.861

LAMPIRAN 4
UJI ASUMSI

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00001	VAR00002	VAR00003
N		60	60	60
Normal Parameters ^a	Mean	26.07	8.87	33.58
	Std. Deviation	3.927	1.512	4.022
Most Extreme Differences	Absolute	.106	.185	.138
	Positive	.090	.165	.106
	Negative	-.106	-.185	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		.820	1.434	1.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.513	.033	.206
a. Test distribution is Normal.				

UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi * dukungan	Between Groups	(Combined)	374.209	14	26.729	2.072	.033
		<i>Linearity</i>	46.949	1	46.949	3.640	.063
		Deviation from Linearity	327.260	13	25.174	1.952	.049
	Within Groups		580.375	45	12.897		
	Total		954.583	59			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
motivasi * dukungan	.222	.049	.626	.392

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi * penerimaan	Between Groups	(Combined)	242.928	6	40.488	3.015	.013
		Linearity	170.475	1	170.475	12.696	.001
		Deviation from Linearity	72.453	5	14.491	1.079	.383
	Within Groups		711.656	53	13.427		
Total			954.583	59			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
motivasi * penerimaan	.423	.179	.504	.254

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	118.93	97.385	.310	.843
VAR00002	119.05	97.404	.243	.844
VAR00003	119.20	96.434	.320	.842
VAR00004	118.67	97.006	.421	.841
VAR00005	118.90	94.566	.563	.838
VAR00006	119.20	97.519	.218	.845
VAR00007	119.22	96.139	.303	.843
VAR00008	119.23	96.284	.261	.844
VAR00009	118.97	97.795	.233	.844
VAR00010	119.10	95.075	.451	.839
VAR00011	119.15	94.570	.390	.840
VAR00012	119.33	92.938	.452	.839
VAR00013	119.17	95.599	.401	.841
VAR00014	119.13	94.016	.481	.838
VAR00015	118.83	96.480	.303	.843
VAR00016	119.22	93.291	.483	.838
VAR00017	119.32	92.084	.592	.835
VAR00018	118.90	97.278	.263	.844
VAR00019	119.18	94.322	.470	.839
VAR00020	119.32	95.068	.420	.840
VAR00021	119.23	97.741	.219	.845
VAR00022	119.17	97.294	.192	.846
VAR00023	119.23	93.504	.558	.837
VAR00024	119.25	92.157	.625	.835
VAR00025	119.05	96.319	.318	.842
VAR00026	119.62	96.579	.254	.844
VAR00027	119.30	93.637	.487	.838
VAR00028	119.48	95.406	.386	.841
VAR00029	119.65	94.740	.378	.841
VAR00030	120.52	102.017	-.129	.853
VAR00031	119.93	100.199	.000	.851
VAR00032	119.33	97.006	.372	.842

VAR00033	119.77	96.114	.264	.844
VAR00034	119.70	96.688	.277	.843
VAR00035	119.70	96.993	.221	.845
VAR00036	120.13	94.762	.348	.842
VAR00037	119.68	96.491	.259	.844
VAR00038	120.57	101.843	-.120	.852
VAR00039	119.90	96.803	.304	.843
VAR00040	119.67	97.650	.188	.846

LAMPIRAN 5

UJI HIPOTESIS

Correlations

		Dukungan sosial	Penerimaan diri	Motivasi
Dukungan sosial	Pearson Correlation	1	.370**	.222
	Sig. (2-tailed)		.004	.089
	N	60	60	60
Penerimaan diri	Pearson Correlation	.370**	1	.423**
	Sig. (2-tailed)	.004		.001
	N	60	60	60
Motivasi	Pearson Correlation	.222	.423**	1
	Sig. (2-tailed)	.089	.001	
	N	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

PUTARAN KE 2**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	72.90	55.447	.406	.858
VAR00003	73.17	54.548	.417	.857
VAR00004	72.63	55.592	.468	.857
VAR00005	72.87	53.643	.615	.852
VAR00007	73.18	54.423	.378	.858
VAR00010	73.07	54.063	.489	.855
VAR00011	73.12	53.732	.413	.857
VAR00012	73.30	52.553	.467	.856
VAR00013	73.13	54.897	.388	.858
VAR00014	73.10	53.481	.491	.855
VAR00015	72.80	55.281	.320	.860
VAR00016	73.18	53.101	.474	.855
VAR00017	73.28	52.240	.580	.851
VAR00019	73.15	53.723	.480	.855
VAR00020	73.28	54.342	.424	.857
VAR00023	73.20	53.451	.530	.853
VAR00024	73.22	52.308	.612	.850
VAR00025	73.02	55.644	.283	.861
VAR00027	73.27	53.351	.480	.855
VAR00028	73.45	54.760	.372	.858
VAR00029	73.62	54.647	.326	.860
VAR00032	73.30	56.315	.309	.860
VAR00036	74.10	54.939	.273	.863
VAR00039	73.87	56.287	.236	.862

Motivasi Menghafal Al-quran

Humaeroh
Dr.Elok Halimatus Sakdiyah, M.Si,
Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang
E-mail : Humaerohumay95@gmail.com. 085712632973

ABSTRAK

Mahasiswa merupakan mereka yang sudah lulus dari jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat. Tugas utama mahasiswa dalam perkuliahan yaitu untuk memenuhi tuntutan akademik yang ada dikampus, Universitas Islam Negeri (UIN) sendiri merupakan perguruan tinggi merupakan perguruan tinggi yang ada di malang. Dalam kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang banyak mahasiswa yang menghafal al-quran dan mahasiswa tersebut mengafalnya di Hai'ah Tahfidzul Quran (HTQ) yang sudah ada dikampus. Penelitian ini sangat penting karena dalam menghafal al-quran sangat membutuhkan motivasi, baik motivasi dalam diri individu maupun motivasi dari lar diri individu.

Dalam penelitian ini hipotesis awal yaitu adanya hubungan antara dukungan sosial dan penerimaan diri terhadap motivasi menghafal alquran di HTQ UIN Malang. Setelah penelitian dilaksanakan,maka hipotesis yang didapat yaitu H_a diterima dan H_o ditolak.

Metode penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan mendapatkan data statistik dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini ada variabel yaitu satu variabel terikat dan dua variabel bebas.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu adanya tingkat motivasi menghafal alquran,dimana tingkat motivasi menghafal al-quran berada pada kategori tinggi dengan jumlah sebanyak 59 mahasiswa dari 60 mahasiswa yang di teliti. Kemudian 1 mahasiswa berada dalam kategori sedang sebanyak 1,7%. Dan dalam kategori rendah tidak ada satu pun mahasiswa yang berada dalam kategori ini. Pada tingkat dukungan sosial,yang berada pada kategori tinggi sebanyak 41,7% dan dikategori sedang sebanyak 41,7%, dikategori rendah sebanyak 16,7%. Pada

penerimaan diripada kategori tinggi sebanyak 0% , dan 60 mahasiswa berada dalam kategori rendah dengan jumlah presentase 100%. Sisanya tidak ada satu pun mahasiswa berada pada kategori sedang dengan presentase 0%. Skor korelasi dukungan sosial sebesar 0.089 dengan signifikan .089 dan skor korelasi penerimaan diri terhadap motivasi menghafal alquran sebesar 0.004 dengan signifikan 0.001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $\text{sig} > 0.05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini (H_a) diterima dan terdapat hubungan antara dukungan sosial dan penerimaan diri dengan motivasi menghafal al-quran

Pendahuluan

Menghafal Al-quran saat ini sangat diminati dan digemari oleh masyarakat Indonesia, baik dari usia tua, muda, maupun anak-anak. Bahkan di kampus pun ada beberapa mahasiswa menghafal al-quran, walaupun jumlah penghafal al-quran di kampus tidak sebanding dengan yang tidak menghafal al-quran, tetapi ada sebagian mahasiswa yang menghafal alquran. Seperti di Hai'ah Tahfidzul Quran (HTQ) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, HTQ UIN Malang sendiri yang memberikan tempat atau wadah bagi mahasiswa yang menghafal alquran. Jadi di HTQ itu tempatnya mahasiswa penghafal al-quran di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Mahasiswa yang menjadi anggota di Hai'ah Tahfidzul Quran (HTQ) wajib menyetorkan hafalan kepada ustadz atau ustadzah di HTQ. Mahasiswa yang menghafal tersebut mempunyai dua peranan, peran yang pertama yaitu menjadi mahasiswa yang mana harus belajar sesuai dengan jurusannya dan peran yang kedua yaitu menjadi penghafal al-quran dan harus menyetorkan hafalannya. Tetapi ada beberapa mahasiswa penghafal yang kurangnya dukungan sosial dan penerimaan diri.

Salah satu anggota HTQ itu sendiri berfikir bahwa mereka takut tidak akan menambah hafalannya jika mereka tidak dimotivasi karena banyaknya tugas kuliah dan lingkungan sekitar yang kurang memperhatikan hafalannya, dan mereka kadang kurang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya karena sibuk dengan hafalannya. Hal ini penulis dapatkan dari wawancara salah satu anggota di Hai'ah Tahfidzul Quran (HTQ) itu sendiri, dimana dia mengatakan seperti ini :

“.....saya sangat senang menjadi mahasiswa menghafal, karena saya bisa menghafalkan ayat ayat al-quran tanpa perintah dari siapapun, tetapi kadang saya kurang adanya dukungan dari orang tua ataupun dukungan dari teman teman saya, dan kadang saya kurang menerima diri saya karena saya kurang Percaya Diri dengan lingkungan sekitar.....”. Oleh karena itu individu yang menghafal al-quran butuh dukungan sekitar dari orang-orang terdekat dan penerimaan diri juga dilingkungan sekitar mereka. Sebab itu mahasiswa tersebut kurang termotivasi dalam menghafalkan alquran. Alasan kenapa peneliti ingin meneliti di HTQ UIN Malang yaitu peneliti ingin mengetahui apakah mahasiswa yang menghafal alquran di HTQ ada yang memotivasi hafalannya jika mereka dalam keadaan down dan jika banyak tugas dikampus.

Manfaat penelitian ini yaitu peneliti dan pembaca dapat mengetahui tingkat motivasi yang ada pada diri individu yang menghafalkan al-quran dan bisa jadi referensi pembaca, sehingga penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pembaca.

Motivasi, pengertian motivasi. Istilah motivasi baru digunakan sejak awal abad ke dua puluh. Selama beratus-ratus tahun, manusia dipandang sebagai makhluk rasional dan intelek yang memilih tujuan dan menentukan sederet perbuatan secara bebas. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan tertentu. Menurut Tabrani Rusyan motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi itu sendiri ada 2 yaitu : faktor intern dan faktor ekstern (menurut Handoko dan Widianto). Aspek-aspek yang terdapat pada motivasi yaitu : memiliki sikap positif, berorientasi pada suatu tujuan dan kekuatan yang mendorong individu (menurut Conger).

Dukungan sosial. Menurut Jacobson (dalam Orford, 1992) dukungan sosial adalah suatu bentuk tingkah laku yang menumbuhkan perasaan nyaman dan membuat individu percaya bahwa ia dihormati, dihargai, dicintai dan bahwa orang lain bersedia memberikan perhatian dan keamanan. Sedangkan menurut Cooper & Watson (1991) dukungan sosial adalah bantuan yang diperoleh individu secara terus-menerus dari individu lain, kelompok dan masyarakat luas. Faktor-faktor yang

mempengaruhi dukungan social menurut Cohen dan Smet (dalam Andriani & Fatma, 2013) ada 5 yaitu : Pemberian dukungan, Jenis dukungan, Penerimaan dukungan, Permasalahan yang dihadapi, dan Waktu pemberian dukungan. Ada tiga aspek dalam dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan dan dukungan instrumental (menurut House (dalam Andriani & Fatma,2013).

Penerimaan diri. Menurut Hurlock (1973) penerimaan diri adalah suatu tingkat kemampuan dan keinginan individu untuk hidup dengan segala karakteristik dirinya. Ahli lain yaitu Chaplin (2004) berpendapat bahwa penerimaan diri adalah sikap yang merupakan rasa puas pada kualitas dan bakat, serta pengakuan akan keterbatasan diri. Menurut Grinder dalam Parista (2008) ada beberapa aspek dalam penerimaan diri yaitu : Aspek psikis, aspek moral dan aspek sosial. Menurut Hurlock ada beberapa faktor penerimaan diri, diantaranya yaitu : Adanya Pemahaman Tentang Dirinya Sendiri, Adanya Hal yang Realisti dan Tidak Adanya Hambatan Tentang Dirinya di dalam Lingkungan.

Menurut PPKI (2000:12) hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis pada penelitian ini yaitu adanya motivasi yang tinggi pada diri individu. Setelah di teliti ternyata motivasi menghafal al-quran sangat tinggi.

Metode

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang menjadikan kehidupan sebenarnya sebagai tempat kajian dan analisis data dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu dengan mendapatkan data statistik dalam penelitian yang dilakuakn peneliti. Penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung di HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang bertempat di jl.Gajahyana No.50, Malang yang bertujuan agar bisa mendapatkan data yang akurat dan diinginkan serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini ada 3 variabel dimana ada dua variable bebas yaitu (X1 dan X2) dan variable terikat (Y). Menurut Sugiyono (2016), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Arikunto (2006) menjelaskan bahwa jika subjek kurang dari 100 maka lebih baik di ambil

semua. Namun jika subjek penelitian jumlahnya besar maka di ambil antara 10-15% atau 20-25%. Pada penelitian ini peneliti mengambil 10-15% populasi yang ada yaitu 60 responden. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan yaitu kuesioner yang diberikan kepada responden berupa seperangkat pertanyaan tentang seberapa penting peran seorang guru pemimbing para penghafal al-quran dengan penilaian menggunakan skala likert. Jumlah aitem pada penelitian ini yaitu sebanyak 30 item. Menurut Azwar (1992), reliabilitas adalah sebuah konsistensi, kestabilan, keterpercayaan dan keajegan suatu alat ukur atau test. Konsep reliabilitas yaitu sejauhmana suatu proses pengukuran dapat dipercaya keakuratannya.

Variabel Keterangan	Jumlah variabel		Jumlah item valid	Alpha cronbach	
	awal				
Dukungan sosial	12		7	0.862	Reliabel
Penerimaan diri	14		3	0.544	Reliabel
Motivasi	14		10	0.839	Reliabel

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dukungan sosial dan motivasi mempunyai nilai koefisien *cronbach alpha* diatas 0.60, sedangkan penerimaan diri kurang dari 0.60. Ini berarti dukungan sosial dan motivasi reliabel untuk mengukur masing masing variabel dan penerimaan diri reliabel untuk mengukur masing masing variabel.

Pada penelitian ini, teknik analisis data menggunakan *software SPSS 16.0 dan Microsoft Exel*. Adapun daa yang didapat peneliti didapat melalui skala kuesioner dengan teknik teknik sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Peneliti melakukan analisis menggunakan bantuan software *excel* untuk mengetahui nilai mean dan standart deviasi pada masing masing variabel. Kemudian hasil tersebut dilakukan pengelompokan menjadi tiga rentang kategorisasi yaitu tinggi, sedang dan rendah

meggunakan norma kategorisasi. Norma kategorisasi yang digunakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X > (M + 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) \geq X \leq (M + 1SD)$
Rendah	$X < (M - 1SD)$

Hasil

a. Tingkat Motivasi Mengafal alquran mahasiswa HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Berdasarkan mean hepotetik motivasi menggunakan kategorisasi pada tabel 4.2 hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.3

Kategorisasi Motivasi

Kategori	Norma	F	Presentase
Tinggi	$X > (M + 1SD)$	59	98,3%
Sedang	$(M - 1SD) \geq X \leq (M + 1SD)$	1	1,7%
Rendah	$X < (M - 1SD)$	0	0%
Total		60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 60 responden yang di teliti, 59 mahasiswa berada dalam kategori tinggi dengan jumlah presentase 98,3% dan 1 mahasiswa berada dalam kategori sedang dengan jumlah presentase 1,7%. Sedangkan dalam kategori rendah tidak ada satu pun mahasiswa yang berada dalam kategori ini. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden bearada dalam kategori tinggi dan hanya ada satu mahasiswa berada dalam kategori sedang. Hal ini dapat dijelaskan bahwa mahasiswa HTQ uin malang mempunyai motivasi yang tinggi untuk menghafalkan alquran.

b. Tingkat Dukungan Sosial pada mahasiswa penghafal alquran di HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Berdasarkan perhitungan yang kategorisasi pada mean hipotetik dukungan sosial menggunakan norma kategorisasi pada tabel 4.2 ditemukan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4

Kategorisasi Dukungan Sosial

Kategori	Norma	F	Presentase
Tinggi	$X > (M + 1SD)$	25	41,7%
Sedang	$(M - 1SD) \geq X \leq (M + 1SD)$	25	41,7%
Rendah	$X < (M - 1SD)$	10	16,7%
Total		60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 60 responden yang di teliti, 25 mahasiswa berada dalam kategori tinggi dengan jumlah presentase 41,7% , dan 25 mahasiswa berada dalam kategori sedang dengan jumlah presentase 41,7%. Sisanya sebanyak 10 mahasiswa berada pada kategori rendah dengan presentase 16,7%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam kategori tinggi dan sedang dan 10 mahasiswa berada dalam kategori rendah.

c. Tingkat Penerimaan Diri mahasiswa HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Berdasarkan perhitungan yang dikategorisasi pada mean hipotetik dukungan sosial menggunakan norma kategorisasi pada tabel 4.2 ditemukan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5

Kategorisasi Penerimaan Diri

Kategori	Norma	F	Presentase
Tinggi	$X > (M + 1SD)$	0	0%
Sedang	$(M - 1SD) \geq X \leq (M + 1SD)$	0	0%
Rendah	$X < (M - 1SD)$	100	100%
Total		60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 60 responden yang di teliti, tidak ada satu pun mahasiswa yang berada dalam kategori tinggi dengan jumlah presentase 0% , dan 60 mahasiswa berada dalam kategori rendah dengan jumlah presentase 100%. Sisanya tidak ada satu pun mahasiswa berada pada kategori sedang dengan presentase 0%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden bearada dalam kategori rendah dan tidak ada satu mahasiswa berada dalam kategori sedang maupun tinggi.

2,Uji asumsi

a.Uji Normalitas

Uji Normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data pada setiap variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* karena jumlah responden yang di teiti lebih dari 50. Jika signifkisan $p > 0.05$ maka data terdistribusi normal dan jika signifikan $p < 0.05$ maka distribusi dat tidak normal.

b.Uji linearitas

Uji linearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan *Test for linearity*. Jika nilai *Deviation from linearity* kurang dari 0.05 maka tidak terdapat hubungan yang linear.

c. Uji hipotesis

Penarikan kesimpulan yang berakhir pada penarikan atau penolakan hipotesis diawali oleh pengujian hipotesis yang selanjutnya hasil akhirnya yaitu hasil hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan hipotesis tersebut (Prasetyowati, 2016). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment* dengan nilai signifikan $p < 0.05$. Jika nilai $p < 0.05$ maka terdapat korelasi antara dua variabel dan jika nilai $p > 0.05$ maka tidak terdapat korelasi antara dua variabel.

Diskusi

1. Tingkat motivasi mahasiswa penghafal al-quran di HTQ UIN Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi menghafal alquran di HTQ UIN Malang dari 60 mahasiswa, 59 mahasiswa berada pada kategori tinggi yang berarti hampir semua mahasiswa yang diteliti memiliki motivasi yang tinggi untuk menghafalkan al-quran dan hanya ada satu mahasiswa yang kurang dalam motivasi menghafal al-quran. Pada aspek motivasi yang meliputi : memiliki sikap positif, berorientasi pada pencapaian suatu tujuan dan kekuatan yang mendorong individu.

Pada motivasi menghafal al-quran, mahasiswa itu sendiri benar benar siap untuk menghafal alquran, karena mereka mempunyai motivasi yang tinggi dari dalam diri sendiri dan dorongan dari orang tua dalam memotivasi mereka untuk menghafalkan. Sehingga individu itu semangat dalam menghafalkan al-quran dalam keadaan apapun.

2. Tingkat dukungan sosial pada motivasi mahasiswa menghafal Al-quran di HTQ UIN Malang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial mahasiswa berada dalam kategori tinggi dan sedang yang berarti mahasiswa sebagian mahasiswa mendapatkan dukungan yang cukup dari lingkungan sekitar. Pada aspek dukungan sosial yang meliputi aspek emosional, aspek penghargaan dan aspek instrumental yang membuat dukungan sosial tinggi yaitu aspek penghargaan, dengan adanya penghargaan maka mahasiswa penghafal al-quran mampu menghafalkan al-quran dengan baik.

3. Tingkat penerimaan diri pada motivasi mahasiswa menghafal Alquran di HTQ UIN Malang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penerimaan diri pada mahasiswa menghafal alquran berada dalam kategori rendah yang berarti mahasiswa tidak memiliki keyakinan kuat terhadap penerimaan diri didalam lingkungan. Pada aspek penerimaan diri yang meliputi aspek psikis, aspek sosial, dan aspek moral yang paling tinggi Betanya yaitu aspek moral sebesar 2.218, dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa jika aspek moral pada penerimaan diri tinggi maka motivasi menghafal al-quran juga tinggi.

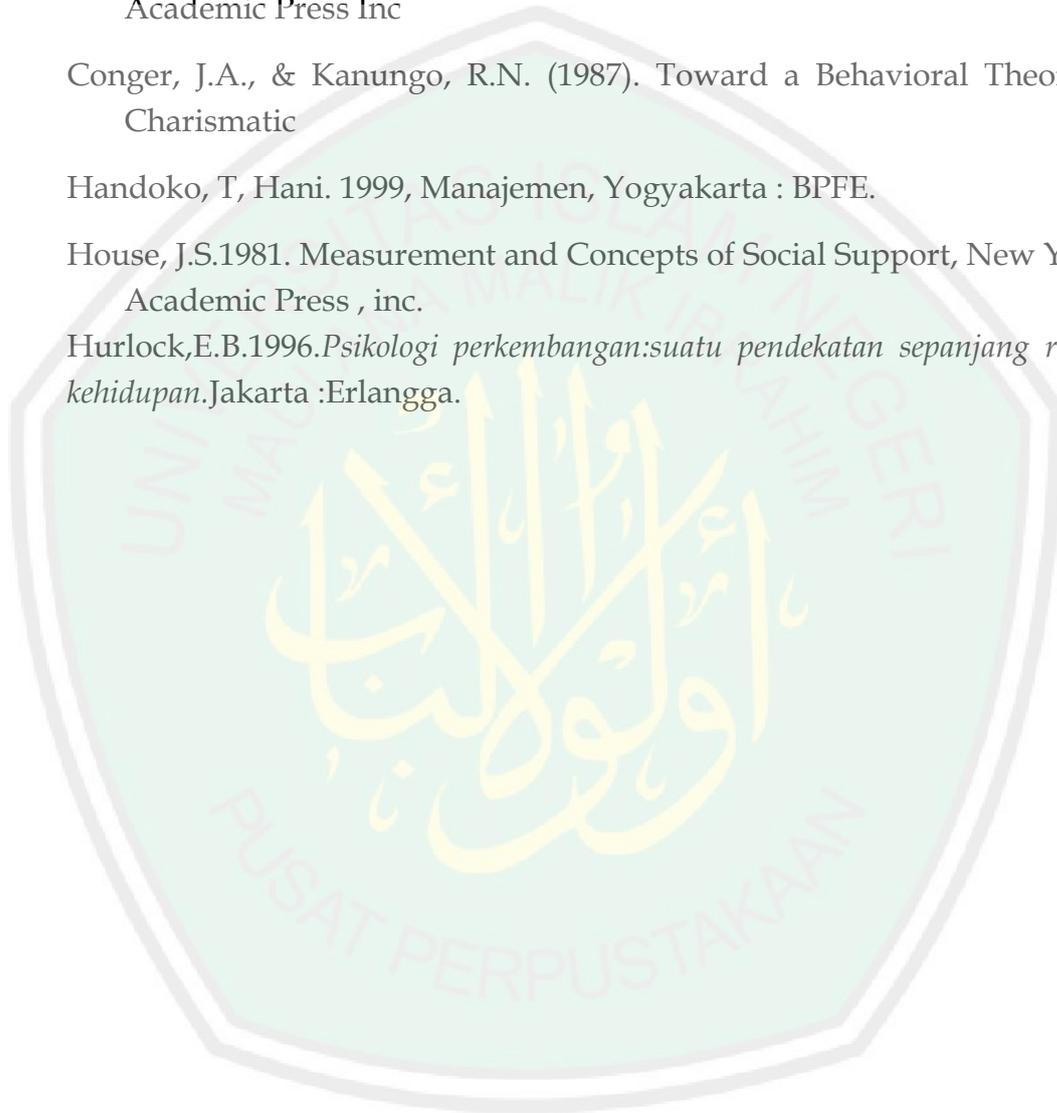
Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada penelitian ini, maka keimpulan yang dapat diambil yaitu :

1. Tingkat motivasi menghafal al-quran di HTQ UIN Malang berada pada kategori tinggi dengan jumlah sebanyak 59 dengan presentasi 98,3%. Kemudian 1 mahasiswa berada dalam kategori sedang dengan jumlah presentase 1,7%. Sedangkan dalam kategori rendah tidak ada satu pun mahasiswa yang berada dalam kategori ini.
2. Tingkat dukungan sosial terhadap motivasi menghafal al-quran sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan jumlah sebanyak 25 mahasiswa berada dalam kategori tinggi dengan jumlah presentase 41,7% dan 25 mahasiswa berada dalam kategori sedang dengan jumlah presentase 41,7%. Sisanya sebanyak 10 mahasiswa berada pada kategori rendah dengan presentase 16,7%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial mahasiswa berada dalam kategori tinggi dan sedang yang berarti mahasiswa sebagian mahasiswa mendapatkan dukungan yang cukup dari lingkungan sekitar.
3. Tingkat penerimaan diri terhadap motivasi menghafal di HTQ UIN Malang berada pada kategori rendah dengan prosentasi 100%. Dan tidak ada satu pun mahasiswa yang berada dalam kategori tinggi dengan jumlah presentase 0% . Sisanya tidak ada satu pun mahasiswa berada pada kategori sedang dengan presentase 0%.

Daftar pustaka

- Cooper, C. L & Watson, M. (1991). *Cancer & stress : Psychological, Biological and Coping Studies*.
- Cohen, S and Syme, S.I. 2005. *Social Support And Health*. London: Academic Press Inc
- Conger, J.A., & Kanungo, R.N. (1987). *Toward a Behavioral Theory of Charismatic*
- Handoko, T, Hani. 1999, *Manajemen*, Yogyakarta : BPF.
- House, J.S.1981. *Measurement and Concepts of Social Support*, New York: Academic Press , inc.
- Hurlock,E.B.1996.*Psikologi perkembangan:suatu pendekatan sepanjang rentan kehidupan*.Jakarta :Erlangga.



LAMPIRAN



UJI COBA

Lampiran 1

Skala Uji Coba

Nama :

Usia :

Semester :

Pernyataan-pernyataan berikut ini adalah untuk membantu saudara menggambarkan diri Saudara sendiri. Jawablah pernyataan-pernyataan yang sudah tersedia . Jawablah dengan respon pertama saudara. Jangan melewati satu nomor pun. Bacalah baik-baik setiap pernyataan lalu pilihlah salah satu dari 4 jawaban yang tersedia dengan menuliskan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia. arti dari 4 pilihan jawaban:

Jawaban SS : Sangat sesuai,dengan apa yang anda rasakan sekarang

Jawaban S : Sesuai dengan apa yang anda rasakan sekarang.

Jawaban TS : Tidak Sesuai, dengan apa yang anda rasakan sekarang

Jawaban STS : Sangat Tidak Setuju,dengan apa yang anda rasakan sekarang

SKALA MOTIVASI

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya suka belajar suatu hal yang baru seperti menghafal alquran				
2.	Saya berusaha keras dalam menghafal alquran karena saya ingin memperbanyak hafalan saya.				
3.	Saya suka tantangan dalam menghafal alquran,karena bagi banyak orang itu adalah hal yang sulit.				

4.	Saya berminat dalam menghafalkan alquran .				
5.	Saya menghafal alquran karena saya menyukainya.				
6.	Teman teman saya memotivasi saya dalam menghafal alquran.				
7.	Semakin sulit ayat yang di hafalkan,semakin saya ingin mencoba untuk menghafalkannya.				
8.	Saya lebih suka menghafalkan ketika saya tidak mempunyai tugas yang banyak.				
9.	Ketika saya tidak berhasil menghafalkan salah satu ayat,saya bekerja lebih keras untuk ayat tersebut dan ayat berikutnya.				
10.	Saya tidak mudah menyerah dalam menghafalkan ayat yang sulit,sebelum ayat tersebut dapat saya hafalkan.				
11.	Saya fikir keberhasilan menghafal alquran yaitu ketika saya dapat meghafalkan sesuai dengan target saya.				
12.	Dalam menghafal saya ingin lebih baik daripada orang lain.				
13.	Penting bagi saya melakukan hal hal yang baik daripada orang lain.				
14.	Saya ingin menjadi yang terbaik dalam hal yang saya lakukan				

SKALA DUKUNGAN SOSIAL

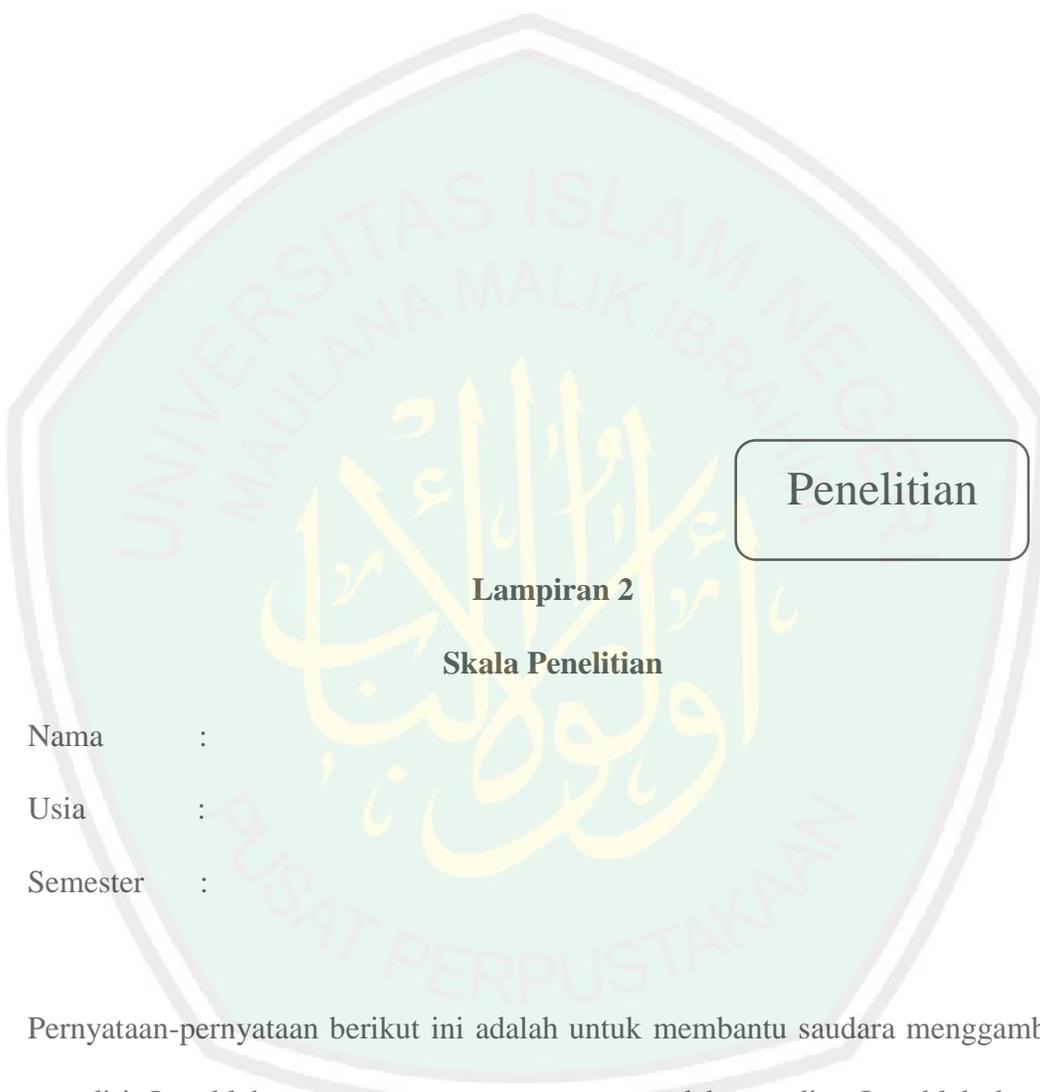
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Keluarga saya selalu ada ketika saya membutuhkan.				
2	Saya memiliki sahabat yang selalu ada ketika saya membutuhkan				

3	Saya memiliki sahabat yang siap membantu dalam hal apapun jika saya kesusahan.				
4	Saya mendapatkan bantuan dan dukungan emosional dari keluarga.				
5	Saya merasa nyaman dengan sahabat dekat saya.				
6	teman saya banyak membantu dalam segala hal.				
7	Jika saya salah, teman saya mau menegur.				
8	Saya dapat menceritakan masalah saya dengan keluarga .				
9	Saya memiliki teman yang bisa di ajak berbagi suka maupun duka				
10	Saya mempunyai sahabat yang peduli dengan perasaan saya.				
11	keluarga saya bersedia membantu dalam mengambil keputusan.				
12	Saya menceritakan masalah saya kepada teman.				

SKALA PENERIMAAN DIRI

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya ingin menemukan seseorang yang dapat memberitahu bagaimana cara menyelesaikan masalah pribadi.				
2	Saya tidak mempertanyakan seberapa berguna saya kepada orang lain, karena saya berfikir mungkin juga bisa melakukannya.				

3	Ketika orang mengatakan hal hal baik tentang diri saya,saya merasa sulit untuk percaya bahwa mereka bersungguh sungguh.saya pikir mungkin tidak tulus.				
4	Jika ada kritikan tentang diri saya, saya,saya tidak bisa menerimanya.				
5	Saya sedikit bicara ketika berada dilingkungan sosial,karena takut orang akan mengkritik saya atau tertawa jika saya mengatakan hal yang salah				
6	Saya melihat bahwa sebagian besar perasaan dan dorongan yang saya miliki terhadap orang orang sebagai sesuatu yang wajar dan dapat di terima.				
7	Saya khawatir orang lain mengetahui diri saya sebenarnya,karena khawatir mengecewakan mereka.				
8	Saya sering terganggu dengan perasaan rendah diri saya				
9	Saya cukup pemalu dan sadar diri dalam bersosialisasi				
10	Agar bisa bersosialisasi di lingkungan saya menjadi seperti yang mereka inginkan daripada menjadi diri saya sendiri.				
11	Saya merasa rendah diri ketika bersama orang orang yang memiliki posisi superior.				
12	Saya sangat sulit dalam berteman dengan orang lain karena saya pikir mereka tidak akan menyukai saya				
13	Saya merasa memiliki suatu kelebihan dalam berbagai hal yang sama dengan orang lain.				
14	Saya tidak takut bertemu orang baru.karena saya memiliki suatu kelebihan yang sama dan tidak ada alasan untuk menyukai saya.				



Penelitian

Lampiran 2

Skala Penelitian

Nama :

Usia :

Semester :

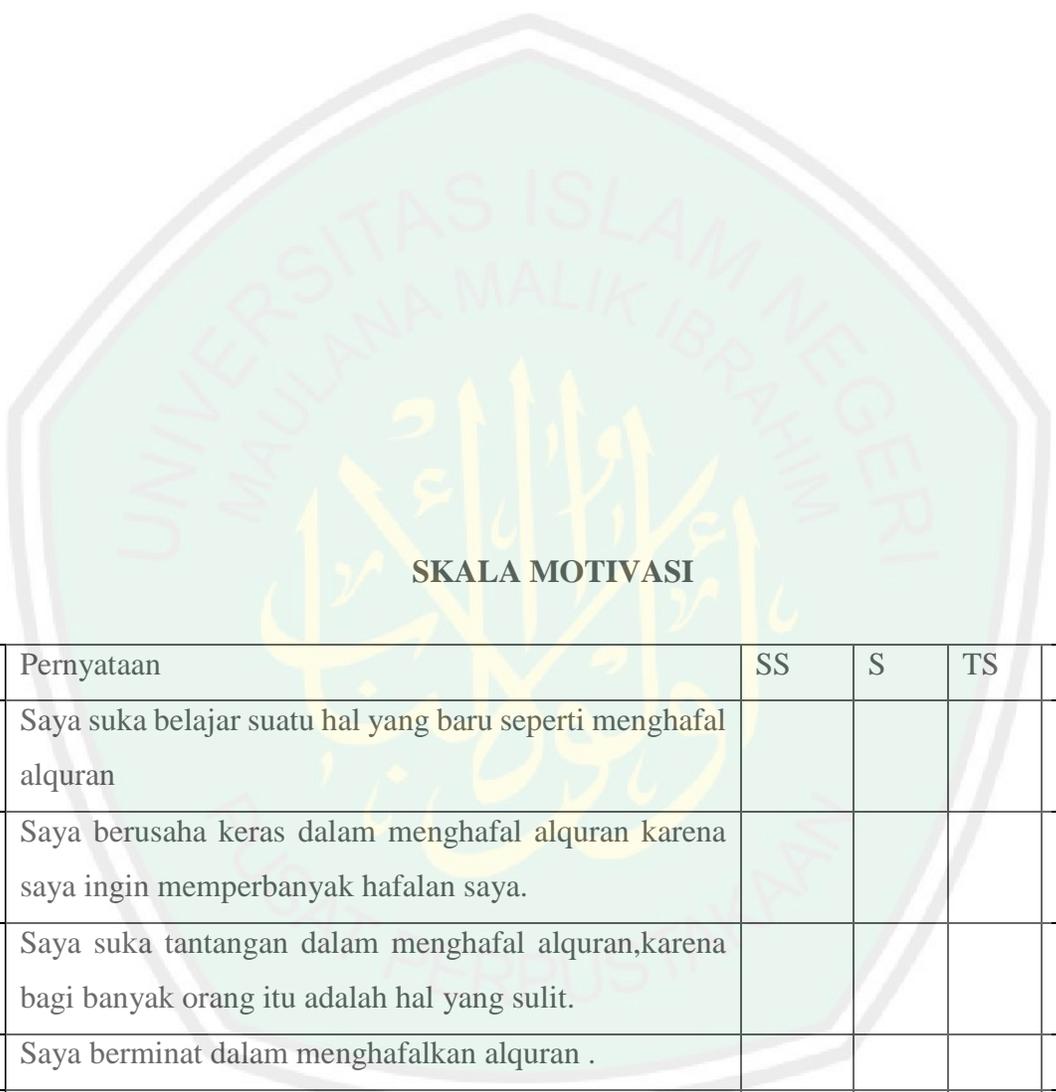
Pernyataan-pernyataan berikut ini adalah untuk membantu saudara menggambarkan diri Saudara sendiri. Jawablah pernyataan-pernyataan yang sudah tersedia . Jawablah dengan respon pertama saudara. Jangan melewati satu nomor pun. Bacalah baik-baik setiap pernyataan lalu pilihlah salah satu dari 4 jawaban yang tersedia dengan menuliskan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia. arti dari 4 pilihan jawaban:

Jawaban SS : Sangat sesuai, dengan apa yang anda rasakan sekarang

Jawaban S : Sesuai dengan apa yang anda rasakan sekarang.

Jawaban TS : Tidak Sesuai, dengan apa yang anda rasakan sekarang

Jawaban STS : Sangat Tidak Setuju,dengan apa yang anda rasakan sekarang



SKALA MOTIVASI

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya suka belajar suatu hal yang baru seperti menghafal alquran				
2.	Saya berusaha keras dalam menghafal alquran karena saya ingin memperbanyak hafalan saya.				
3.	Saya suka tantangan dalam menghafal alquran,karena bagi banyak orang itu adalah hal yang sulit.				
4.	Saya berminat dalam menghafalkan alquran .				
5.	Saya menghafal alquran karena saya menyukainya.				
6.	Teman teman saya memotivasi saya dalam menghafal alquran.				
7.	Semakin sulit ayat yang di hafalkan,semakin saya ingin mencoba untuk menghafalkannya.				

8.	Saya lebih suka menghafalkan ketika saya tidak mempunyai tugas yang banyak.				
9.	Ketika saya tidak berhasil menghafalkan salah satu ayat,saya bekerja lebih keras untuk ayat tersebut dan ayat berikutnya.				
10.	Saya tidak mudah menyerah dalam menghafalkan ayat yang sulit,sebelum ayat tersebut dapat saya hafalkan.				
11.	Saya fikir keberhasilan menghafal alquran yaitu ketika saya dapat meghafalkan sesuai dengan target saya.				
12.	Dalam menghafal saya ingin lebih baik daripada orang lain.				
13.	Penting bagi saya melakukan hal hal yang baik daripada orang lain.				
14.	Saya ingin menjadi yang terbaik dalam hal yang saya lakukan				

SKALA DUKUNGAN SOSIAL

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Keluarga saya selalu ada ketika saya membutuhkan.				
2	Saya memiliki sahabat yang selalu ada ketika saya membutuhkan				
3	Saya memiliki sahabat yang siap membantu dalam hal apapun jika saya kesusahan.				
4	Saya mendapatkan bantuan dan dukungan emosional dari keluarga.				
5	Saya merasa nyaman dengan sahabat dekat saya.				
6	teman saya banyak membantu dalam segala hal.				
7	Jika saya salah, teman saya mau menegur.				
8	Saya dapat menceritakan masalah saya dengan keluarga .				

9	Saya memiliki teman yang bisa di ajak berbagi suka maupun duka				
10	Saya mempunyai sahabat yang peduli dengan perasaan saya.				
11	keluarga saya bersedia membantu dalam mengambil keputusan.				
12	Saya menceritakan masalah saya kepada teman.				

SKALA PENERIMAAN DIRI

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya ingin menemukan seseorang yang dapat memberitahu bagaimana cara menyelesaikan masalah pribadi.				
2	Saya tidak mempertanyakan seberapa berguna saya kepada orang lain,karena saya berfikir mungkin juga bisa melakukannya.				
3	Ketika orang mengatakan hal hal baik tentang diri saya,saya merasa sulit untuk percaya bahwa mereka bersungguh sungguh.saya pikir mungkin tidak tulus.				
4	Jika ada kritikan tentang diri saya, saya,saya tidak bisa menerimanya.				
5	Saya sedikit bicara ketika berada dilingkungan sosial,karena takut orang akan mengkritik saya atau tertawa jika saya mengatakan hal yang salah				
6	Saya melihat bahwa sebagian besar perasaan dan dorongan yang saya miliki terhadap orang orang sebagai sesuatu yang wajar dan dapat di terima.				
7	Saya khawatir orang lain mengetahui diri saya sebenarnya,karena khawatir mengecewakan mereka.				

8	Saya sering terganggu dengan perasaan rendah diri saya				
9	Saya cukup pemalu dan sadar diri dalam bersosialisasi				
10	Agar bisa bersosialisasi di lingkungan saya menjadi seperti yang mereka inginkan daripada menjadi diri saya sendiri.				
11	Saya merasa rendah diri ketika bersama orang-orang yang memiliki posisi superior.				
12	Saya sangat sulit dalam berteman dengan orang lain karena saya pikir mereka tidak akan menyukai saya				
13	Saya merasa memiliki suatu kelebihan dalam berbagai hal yang sama dengan orang lain.				
14	Saya tidak takut bertemu orang baru karena saya memiliki suatu kelebihan yang sama dan tidak ada alasan untuk menyukai saya.				

LAMPIRAN 3

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

PUTARAN 1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.846	40



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	118.93	97.385	.310	.843
VAR00002	119.05	97.404	.243	.844
VAR00003	119.20	96.434	.320	.842
VAR00004	118.67	97.006	.421	.841
VAR00005	118.90	94.566	.563	.838
VAR00006	119.20	97.519	.218	.845
VAR00007	119.22	96.139	.303	.843
VAR00008	119.23	96.284	.261	.844
VAR00009	118.97	97.795	.233	.844
VAR00010	119.10	95.075	.451	.839
VAR00011	119.15	94.570	.390	.840
VAR00012	119.33	92.938	.452	.839
VAR00013	119.17	95.599	.401	.841
VAR00014	119.13	94.016	.481	.838
VAR00015	118.83	96.480	.303	.843
VAR00016	119.22	93.291	.483	.838
VAR00017	119.32	92.084	.592	.835
VAR00018	118.90	97.278	.263	.844
VAR00019	119.18	94.322	.470	.839
VAR00020	119.32	95.068	.420	.840
VAR00021	119.23	97.741	.219	.845
VAR00022	119.17	97.294	.192	.846
VAR00023	119.23	93.504	.558	.837
VAR00024	119.25	92.157	.625	.835
VAR00025	119.05	96.319	.318	.842
VAR00026	119.62	96.579	.254	.844
VAR00027	119.30	93.637	.487	.838
VAR00028	119.48	95.406	.386	.841
VAR00029	119.65	94.740	.378	.841
VAR00030	120.52	102.017	-.129	.853
VAR00031	119.93	100.199	.000	.851
VAR00032	119.33	97.006	.372	.842
VAR00033	119.77	96.114	.264	.844
VAR00034	119.70	96.688	.277	.843
VAR00035	119.70	96.993	.221	.845
VAR00036	120.13	94.762	.348	.842
VAR00037	119.68	96.491	.259	.844
VAR00038	120.57	101.843	-.120	.852
VAR00039	119.90	96.803	.304	.843
VAR00040	119.67	97.650	.188	.846

PUTARAN 2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	24



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	72.90	55.447	.406	.858
VAR00003	73.17	54.548	.417	.857
VAR00004	72.63	55.592	.468	.857
VAR00005	72.87	53.643	.615	.852
VAR00007	73.18	54.423	.378	.858
VAR00010	73.07	54.063	.489	.855
VAR00011	73.12	53.732	.413	.857
VAR00012	73.30	52.553	.467	.856
VAR00013	73.13	54.897	.388	.858
VAR00014	73.10	53.481	.491	.855
VAR00015	72.80	55.281	.320	.860
VAR00016	73.18	53.101	.474	.855
VAR00017	73.28	52.240	.580	.851
VAR00019	73.15	53.723	.480	.855
VAR00020	73.28	54.342	.424	.857
VAR00023	73.20	53.451	.530	.853
VAR00024	73.22	52.308	.612	.850
VAR00025	73.02	55.644	.283	.861
VAR00027	73.27	53.351	.480	.855
VAR00028	73.45	54.760	.372	.858
VAR00029	73.62	54.647	.326	.860
VAR00032	73.30	56.315	.309	.860
VAR00036	74.10	54.939	.273	.863
VAR00039	73.87	56.287	.236	.862

PUTARAN 3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	61.58	44.552	.400	.858
VAR00003	61.85	43.486	.443	.856
VAR00004	61.32	44.796	.442	.857
VAR00005	61.55	42.760	.636	.850
VAR00007	61.87	43.677	.366	.859
VAR00010	61.75	43.479	.462	.855
VAR00011	61.80	42.841	.426	.857
VAR00012	61.98	42.118	.445	.857
VAR00013	61.82	44.220	.361	.859
VAR00014	61.78	43.020	.458	.856
VAR00015	61.48	44.661	.282	.862
VAR00016	61.87	42.185	.497	.854
VAR00017	61.97	41.321	.616	.849
VAR00019	61.83	42.650	.518	.853
VAR00020	61.97	43.287	.452	.856
VAR00023	61.88	42.545	.552	.852
VAR00024	61.90	41.549	.630	.849
VAR00027	61.95	42.760	.464	.855
VAR00028	62.13	44.050	.352	.859
VAR00029	62.30	43.671	.336	.861

LAMPIRAN 4
UJI ASUMSI

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00001	VAR00002	VAR00003
N		60	60	60
Normal Parameters ^a	Mean	26.07	8.87	33.58
	Std. Deviation	3.927	1.512	4.022
Most Extreme Differences	Absolute	.106	.185	.138
	Positive	.090	.165	.106
	Negative	-.106	-.185	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		.820	1.434	1.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.513	.033	.206
a. Test distribution is Normal.				

UJI LINEARITAS

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi * dukungan	Between Groups (Combined)	374.209	14	26.729	2.072	.033
	<i>Linearity</i>	46.949	1	46.949	3.640	.063
	Deviation from Linearity	327.260	13	25.174	1.952	.049
	Within Groups	580.375	45	12.897		
	Total	954.583	59			